

**PERILAKU KEDISIPLINAN SISWA KELAS X
SELAMA PROSES PEMBELAJARAN ILMU GIZI
DI SMK N 3 WONOSARI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
RIZKI FEBRIYATI
13511242013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**PERILAKU KEDISIPLINAN SISWA KELAS X
SELAMA PROSES PEMBELAJARAN ILMU GIZI
DI SMK N 3 WONOSARI**

**Oleh:
Rizki Febriyati
NIM 13511242013**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dirancang untuk : (1) mengetahui tingkat perilaku kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran (2) mengetahui faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku kedisiplinan siswa kelas X SMK N 3 Wonosari, dan (3) mengetahui faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku kedisiplinan siswa kelas X SMK N 3 Wonosari.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Waktu penelitian dari bulan Juli 2014 sampai Mei 2015. Variabel penelitian ini adalah perilaku kedisiplinan siswa kelas X selama proses pembelajaran IlmuGizi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Tata Boga di SMK N 3 Wonosari. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Tata Boga 2 SMK N 3 Wonosari sebanyak 32 siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket dan observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dengan persentase

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengetahuan siswa dalam perilaku kedisiplinan di SMK N 3 Wonosari sebanyak (71.88%) termasuk dalam kategori tinggi yang dilihat dari aspek disiplin waktu, sebanyak (66.38%) termasuk dalam kategori tinggi yang dilihat dari aspek disiplin diri, sebanyak (56.25%) termasuk dalam kategori tinggi yang dilihat dari aspek pengendalian diri, sebanyak (79.13%) termasuk dalam kategori tinggi yang dilihat dari aspek memahami fungsi kedisiplinan bagi diri sendiri, sebanyak (79.65%) termasuk dalam kategori tinggi yang dilihat dari aspek kedisiplinan didalam kelas, sebanyak (75.87%) termasuk dalam kategori tinggi yang dilihat dari aspek mampu membedakan sikap disiplin yang benar dan salah, (2) perilaku kedisiplinan siswa di SMK N 3 Wonosari yang dilihat dari faktor internal sebanyak (43,8%) termasuk pada kategori tinggi, (3) perilaku kedisiplinan siswa di SMK N 3 Wonosari yang dilihat dari faktor eksternal sebanyak (40,6%) termasuk pada kategori cukup.

Kata Kunci : Perilaku Kedisiplinan, Faktor Internal, Faktor Eksternal.

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERILAKU KEDISIPLINAN SISWA KELAS X
SELAMA PROSES PEMBELAJARAN ILMU GIZI
DI SMK N 3 WONOSARI**

Disusun oleh:

Rizki Febriyati
NIM 13511242013

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Juni 2015

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Boga,

Sutriyati Purwanti, M. Si
NIP. 19611216 198803 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Badraningsih L. , M. Kes.
NIP. 19600625 198601 2 001

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**PERILAKU KEDISIPLINAN SISWA KELAS X
SELAMA PROSES PEMBELAJARAN ILMU GIZI
DI SMK N 3 WONOSARI**

Disusun oleh:
Rizki Febriyati
NIM 13511242013

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta
pada tanggal mei 2015

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Badraningsih L., M. Kes.		20 - 5 - 2015
Ichda Chayati, M. P.		20 - 5 - 2015
Rizqie Auliana, M. Kes		20 - 5 - 2015

Yogyakarta, Juni 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Febriyati

NIM : 13511242013

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : Perilaku Kedisiplinan Siswa Kelas X Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi Di SMK N 3 Wonosari

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2015

Yang menyatakan,



Rizki Febriyati

NIM. 13511242013

MOTTO

- ✚ Segala sesuatu yang dikerjakan dengan sabar dan tulus akan menghasilkan sesuatu yang berbuah baik.
- ✚ Jangan mengeluh sebelum berusaha dan mencoba. Karna kita tidak akan tahu apa yang ada dihadapan kita jika tidak pernah mencobanya.
- ✚ Melangkah kedepan dan jangan pernah menoleh kebelakang. Jadikan kesalahan sebagai motifasi untuk berjuang menjadi yang lebih baik.
- ✚ Setiap kesulitan adalah jembatan untuk maju, setiap kesulitan adalah jembatan untuk berjuang menjadi yang lebih baik lagi.

PERSEMBAHAN

Seiring dengan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah karya ini aku persembahkan untuk

Ayah dan ibu
yang senantiasa memdoakanku serta tak pernah lelah memberi dukungan setiap waktu

Keluarga
yang selalu meberikan motivasi dan dukungan sampai saat ini

Sahabat-sahabatku
terimakasih atas warna warni kehidupan
dan banyak harapan pada persahabatan kita

Teman-temanku
tetap semangat untuk maju dan meraih cita-cita yang kita impikan bersama

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya,

Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Perilaku Kedisiplinan Siswa Kelas X Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi Di SMK N 3 Wonosari" dapat disusun sesuai dengan harapan. Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Badraningsih L. , M. Kes selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Rizqie Auliana, M. Kes selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Badraningsih L. , M. Kes., Ichda Chayati, M. P., dan Rizqie Auliana, M. Kes., selaku Ketua Penguji, Sekertaris, dan Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Noor Fitrihana, M.Eng dan Sutriyati Purwanti, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Dra. Susianti, M. Pd selaku Kepala SMK N 3 Wonosari yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Para guru dan staf SMK N 3 Wonosari yang telah memberikan bantuan dalam pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis,

Rizki Febriyati

NIM 13511242013

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Kedisiplinan	9
a. Pengertian kedisiplinan	9
b. Tujuan kedisiplinan.....	15
c. Jenis – jenis kedisiplinan dalam belajar.....	16
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan	19
e. Manfaat kedisiplinan	21
f. Fungsi kedisiplinan	22
2. Perilaku	23
3. Mata pelajaran Ilmu Gizi	27

B. Penelitian yang Rekevan.....	29
C. Kerangka Pikir	31
D. Pertanyaan Penelitian.....	34
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	39
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	47
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perilaku Disiplin Siswa	26
Tabel 2. Perilaku Ketidaksiplinan SMU/SMK Swasta Di Sekolah, Tahun 2013	26
Tabel 3. Kriteria Penilaian	43
Tabel 4. SkoringSkalaGuttman	44
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Skala PerilakuKedisiplinan Siswa	46
Tabel 6. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha	49
Tabel 7. Tabel Kategori	52
Tabel 8. Perilaku Kedisipinan Siswa SMK Ditinjau dari Aspek Siswa yang Memiliki Disiplin Waktu	55
Tabel 9. Perilaku Kedisipinan Siswa SMK Ditinjau dari Aspek Siswa yang Memiliki Disiplin Diri	55
Tabel 10. Perilaku Kedisipinan Siswa SMK Ditinjau dari Aspek Siswa yang Memiliki Pengendalian Diri	57
Tabel 11. Perilaku Kedisipinan Siswa SMK yang Memahami Tentang Fungsi Kedisiplinan Bagi Diri Sendiri	58
Tabel 12. Perilaku Kedisiplinan Siswa SMK di Dalam Kelas	59
Tabel 13. Siswa yang Mampu Membedakan Sikap Disiplin yang Benar dan Salah	61
Tabel 14. Perilaku Kedisiplinan Siswa SMK Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi Ditinjau dari Faktor Internal	62
Tabel 15. Perilaku Kedisiplinan Siswa SMK Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi Ditinjau dari Faktor Eksternal	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir	33
Gambar 2. Desain Penelitian	36
Gambar 3. Pie Chart Disiplin Waktu	55
Gambar 4. Pie Chart Disiplin Diri	56
Gambar 5. Pie Chart Pengendalian Diri	57
Gambar 6. Pie Chart Fungsi Kedisiplinan	59
Gambar 7. Pie Chart Kedisiplinan di Dalam Kelas	60
Gambar 8. Pie Chart Disipln Benar dan Salah	62
Gambar 9. Pie Chart Disiplin dari Faktor Internal	63
Gambar 10. Pie Chart Disiplin dari Faktor Eksternal	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Kisi-Kisi Penelitian.....	78
Lampiran 2.InstrumenPenelitian.....	80
Lampiran 3.UjiCobaInstrumen	85
Lampiran 4. Data PenelitianAngket.....	89
Lampiran 5.SebaranFrekuensi	91
Lampiran 6.Data PenelitianObservasi.....	96
Lampiran 7.IjinPenelitian.....	101

**PERILAKU KEDISIPLINAN SISWA KELAS X
SELAMA PROSES PEMBELAJARAN ILMU GIZI
DI SMK N 3 WONOSARI**

**Oleh:
Rizki Febriyati
NIM 13511242013**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dirancang untuk : (1) mengetahui tingkat perilaku kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran (2) mengetahui faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku kedisiplinan siswa kelas X SMK N 3 Wonosari, dan (3) mengetahui faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku kedisiplinan siswa kelas X SMK N 3 Wonosari.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Waktu penelitian dari bulan Juli 2014 sampai Mei 2015. Variabel penelitian ini adalah perilaku kedisiplinan siswa kelas X selama proses pembelajaran IlmuGizi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Tata Boga di SMK N 3 Wonosari. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Tata Boga 2 SMK N 3 Wonosari sebanyak 32 siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket dan observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dengan persentase

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengetahuan siswa dalam perilaku kedisiplinan di SMK N 3 Wonosari sebanyak (71.88%) termasuk dalam kategori tinggi yang dilihat dari aspek disiplin waktu, sebanyak (66.38%) termasuk dalam kategori tinggi yang dilihat dari aspek disiplin diri, sebanyak (56.25%) termasuk dalam kategori tinggi yang dilihat dari aspek pengendalian diri, sebanyak (79.13%) termasuk dalam kategori tinggi yang dilihat dari aspek memahami fungsi kedisiplinan bagi diri sendiri, sebanyak (79.65%) termasuk dalam kategori tinggi yang dilihat dari aspek kedisiplinan didalam kelas, sebanyak (75.87%) termasuk dalam kategori tinggi yang dilihat dari aspek mampu membedakan sikap disiplin yang benar dan salah, (2) perilaku kedisiplinan siswa di SMK N 3 Wonosari yang dilihat dari faktor internal sebanyak (43,8%) termasuk pada kategori tinggi, (3) perilaku kedisiplinan siswa di SMK N 3 Wonosari yang dilihat dari faktor eksternal sebanyak (40,6%) termasuk pada kategori cukup.

Kata Kunci : Perilaku Kedisiplinan, Faktor Internal, Faktor Eksternal.

**GRADE X STUDENTS' DISCIPLINE BEHAVIORS
DURING THE NUTRITION SCIENCE LEARNING PROCESS
AT SMKN 3 WONOSARI**

**Rizki Febriyati
NIM 13511242013**

ABSTRACT

This study aims to investigate: (1) levels of students' discipline behaviors during the learning process, (2) internal factors affecting grade X students' discipline behaviors at SMKN 3 Wonosari, and (3) external factors affecting grade X students' discipline behaviors at SMKN 3 Wonosari.

This was a quantitative descriptive study. It was conducted from July 2014 to May 2015. The research variable is Grade X students' discipline behaviors during the nutrition science learning process. The population study comprised Grade X students of the Gastronomy Expertise Program of SMKN 3 Wonosari. The research sample comprised Grade X students of the Gastronomy Expertise Program 2 of SMKN 3 Wonosari with a total of 32 students. The data were collected through a questionnaire and observations. The data analysis techniques performed by descriptive with percentages.

The result of the study are as follows: (1) regarding the knowledge of discipline behaviors at SMKN 3 Wonosari 71.88% is in the high category in the aspect of time discipline, 66.38% is in the high category in the aspect of self-discipline, 56.25% is in the high category in the aspect of self-control, 79.13% is in the high category in the aspect of understanding the discipline function for the self, 79.65% is in the high category in the aspect of classroom discipline, and 75.87% is in the high category in the aspect of ability to distinguish correct and incorrect discipline attitudes, (2) regarding students' discipline behaviors from the internal factors 43.8% are in the high category, (3) regarding students' discipline behaviors from the external factors 40.6% are in the moderate category.

Keywords: *Discipline Behaviors, Internal Factors, External Factors*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Sementara itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini tidak lepas dari peran pendidikan, dan pendidikan merupakan bagian hakiki dari kehidupan masyarakat.

Dunia pendidikan kita masih mendapat sorotan tajam, mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi. Salah satunya adalah rendahnya mutu atau kualitas pendidikan. Beberapa indikator untuk mengukur kualitas pendidikan adalah : (1) mutu guru yang masih rendah pada semua jenjang pendidikan, (2) alat bantu proses belajar mengajar seperti buku teks, peralatan laboratorium dan bengkel kerja yang belum memadai, dan (3) tidak meratanya kualitas lulusan yang dihasilkan untuk semua jenjang pendidikan (Munib dkk 2004:125).

Pendidikan merupakan salah satu keharusan dalam kebutuhan yang sangat penting bagi setiap individu, didalam pendidikan proses belajar mengajar dan proses pembelajaran merupakan inti pendidikan yang didalamnya melibatkan guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar. Surya (1981:27) mengemukakan bahwa : "belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian atau perubahan tingkah laku yang baru, perubahan itu baik dalam perubahan kebiasaan dan pemahaman".

Disiplin belajar merupakan sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Tulus Tu'u (2004:93) menyatakan pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik.

Disiplin diartikan sebagai bentuk perilaku patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku tetapi kepatuhan itu lebih ditekankan pada kesadaran diri bukan karena paksaan. Dalam proses pembelajaran disiplin belajar adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan dan hal yang penting, hal ini disebabkan pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berfikir dan kemampuan menguasai materi pembelajaran. Dengan membiasakan disiplin akan meningkatkan aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Disiplin juga merupakan kepribadian yang baik yang bisa membentuk watak setiap individu. Oleh sebab itu, setiap siswa harus memiliki disiplin belajar. Menurut (Sagala, 2008:63) bahwa "pembelajaran diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri". Belajar merupakan suatu proses di mana siswa harus aktif dan disiplin.

Winataputra (1998: 10) menjelaskan bahwa disiplin itu perlu diajarkan kepada siswa dengan alasan, sebagai berikut: (1) disiplin perlu diajarkan serta dipelajari dan dihayati oleh siswa agar siswa mampu mendisiplinkan dirinya sendiri dan mampu mengendalikan diri sendiri tanpa di control guru;

(2) disiplin sebagai mana diakui oleh pakar sejak dahulu, merupakan titik pusat dari tingkat ketercapainnya dalam menerapkan disiplin yang sempurna; (3) tingkat ketaatan siswa yang tinggi terhadap aturan kelas lebih-lebih jika ketaatan itu tumbuh dari diri sendiri, bukan dipaksa, akan memungkinkan terciptanya iklim belajar yang kondusif, yaitu iklim belajar yang menyenangkan sehingga siswa terpaksa untuk belajar; (4) kebiasaan untuk mentaati aturan dalam kelas akan memberi dampak lebih lanjut bagi kehidupan di dalam aturan yang ada dalam masyarakat.

Menurut Durkeim (1995), kedisiplinan mempunyai tujuan ganda yaitu mengembangkan suatu peraturan tertentu dalam tindak tanduk manusia dan memberinya suatu sasaran tertentu dan sekaligus membatasi cakrawalanya. Tujuan disiplin pada dasarnya untuk menciptakan suasana yang aman dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas dan di sekolah. Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa.

Kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tapi sering menjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari ada saja siswa yang melanggar disiplin. Nursito (dalam Tarmizi, 2009) mengemukakan bahwa "masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah". Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik, sebaliknya pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda.

Dalam proses pembelajaran siswa, terdapat hal-hal yang mempengaruhi disiplin belajar. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar menurut Suradi (2011) dijelaskan sebagai berikut:

Faktor – faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang pertama yaitu faktor internal, meliputi faktor psikologi, seperti minat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal meliputi faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Disiplin di sekolah bukan suatu usaha untuk membuat anak menahan tingkah laku yang tidak diterima di sekolah, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cara atau memberikan pengalaman yang akhirnya membawa anak kepada perilaku disiplin dari dalam dirinya. Disiplin diri akan terasa manfaatnya jika kita memiliki suatu impian dan cita-cita yang ingin dicapai. Belajar untuk melatih diri mengerjakan berbagai hal yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kebiasaan yang dilakukan akan menentukan masa depan. Kebiasaan yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik, begitupun sebaliknya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari jenis pendidikan formal yang ada di Negara kita. Salah satu SMK yang berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada yaitu SMK N 3 Wonosari. SMK N 3 Wonosari terletak di Jl. Pramuka. Tawarsari. Wonosari. Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK N 3 Wonosari mempunyai beberapa prestasi dibidang akademik maupun non akademik. Salah satu mata pelajaran yang terdapat di SMK N 3 Wonosari yaitu Ilmu Gizi. Ilmu Gizi

pada dasarnya adalah mata pelajaran yang diajarkan pada siswa yang mengambil keahlian Tata Boga.

Proses belajar dengan kondisi sekolah, guru dan siswa yang cukup baik, seharusnya mampu mewujudkan disiplin belajar yang baik pula, namun pada observasi awal tidak menunjukkan hasil yang demikian. Hal ini dapat dilihat pada keseharian siswa di SMK N 3 Wonosari. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, sebagian siswa terlihat masih belum mematuhi tata tertib maupun peraturan yang telah dibuat, baik dari cara berpakaian yang kurang sesuai, maupun cara berperilakunya.

Proses pembelajaran menunjukkan siswa kurang begitu memperhatikan saat pembelajaran dilaksanakan, tidak semua siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat pada jangka waktu yang ditentukan. Setiap pelajaran juga terkadang terlihat ada siswa yang terlambat. Salah satunya dalam pembelajaran Ilmu Gizi, terkadang siswa juga kurang memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung bosan dan tidak memperhatikan pembelajaran. Pemberian hukuman terhadap siswa yang kurang disiplin sudah dilaksanakan, tetapi masih ada saja siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Melihat berbagai hal tersebut, peneliti tertarik ingin meneliti mengenai perilaku kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran di SMK N 3 Wonosari. Diharapkan dengan mengetahui perilaku kedisiplinan belajar siswa, maka disiplin belajar siswa akan baik dan pada akhirnya pembelajaran maupun hasil belajar siswa akan lebih baik pula.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan observasi yang dilakukan dilapangan, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Permasalahan yang terjadi siswa masih kurang memahami tentang pentingnya kedisiplinan selama proses pembelajaran.
2. Perilaku siswa yang kurang begitu memperhatikan saat pembelajaran dilaksanakan dan tidak semua siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat pada jangka waktu yang ditentukan merupakan salah satu penyebab dari kurangnya pengetahuan mereka tentang kedisiplinan.
3. Upaya peningkatan kedisiplinan siswa terlihat belum maksimal.
4. Rendahnya sikap disiplin siswa yang terjadi saat ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang masih sering mengabaikan peraturan yang diterapkan di sekolah.
5. Tingkat kedisiplinan belajar siswa selama proses pembelajaran Ilmu Gizi kurang terlihat.
6. Ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi perilaku kedisiplinan siswa.
7. Ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku kedisiplinan siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, begitu banyak hal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa kelas X SMK N 3 Wonosari. Peneliti membatasi tentang faktor internal dan faktor eksternal

yang mempengaruhi perilaku kedisiplinan siswa serta tingkat kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran Ilmu Gizi.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat perilaku kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran Ilmu Gizi?
2. Apa saja faktor-faktor internal (dalam) yang berpengaruh terhadap perilaku kedisiplinan siswa kelas XSMK N 3 Wonosari?
3. Apa saja faktor-faktor eksternal (luar) yang berpengaruh terhadap perilaku kedisiplinan siswa kelas XSMK N 3 Wonosari?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga dapat bekerja secara terarah dalam mencari data. Adapun tujuan dari penelitian :

1. Untuk mengetahui tingkat perilaku kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran Ilmu Gizi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku kedisiplinan siswa kelas XSMK N 3 Wonosari.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku kedisiplinan siswa kelas XSMK N 3 Wonosari.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Orang Tua

Menambah pengetahuan bagi orang tua agar mereka lebih memahami sikap dan perilaku anak serta dapat lebih memberikan perhatian bagi anak untuk kepentingan pendidikannya.

2. Manfaat bagi Guru

Sebagai informasi bagi guru agar lebih meningkatkan pengawasan dan kontrol pada siswa agar siswa lebih disiplin dalam belajar.

3. Manfaat bagi Siswa

Kesadaran bagi para siswa bahwa disiplin bukan merupakan suatu paksaan dari luar, namun harus dari dalam diri orang tersebut. Keinginan yang kuat dari dalam diri sendiri untuk mempunyai kedisiplinan belajar akan memotivasi siswa untuk senantiasa mencapai keberhasilan belajarnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kedisiplinan

a. Pengertian kedisiplinan

Pengertian kedisiplinan belajar secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin "disbel" yang berarti pengikut. Seiring dengan pergantian zaman, berubah menjadi "disipline" yang mempunyai arti kepatuhan tentang suatu tata tertib. Perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan sekarang ini membuat kata disiplin mempunyai banyak pengertian yang berbeda-beda antara ahli satu dengan yang lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), menyatakan bahwa disiplin adalah:

1. Tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya).
2. Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.
3. Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu

Menurut Sugeng Prijodarminto (1994: 23) kedisiplinan dapat diartikan sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana

belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa.

Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa dalam hal belajar karena adanya disiplin siswa mampu mengarahkan diri, mengendalikan perilakunya, dan memiliki ketaatan dalam dirinya sendiri. Disiplin juga memberikan kontribusi dalam kegiatan belajar karena dengan disiplin anak memiliki semangat dan kemauan yang keras untuk belajar. Anak yang memiliki kedisiplinan belajar akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur serta membentuk karakter siswa menjadi siswa yang semangat dan mempunyai kemauan keras untuk belajar.

Singgih D. Gunarsa (1992:137) menyatakan disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah :

1. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain.
2. Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
3. Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk.
4. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasaterancam oleh hukuman.
5. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

Sekarang ini kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak pengertian disiplin yang berbeda antara ahli

yang satu dengan yang lain. Tulus Tulus Tu'u (2004: 31) dalam bukunya yang berjudul *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* menyatakan disiplin adalah sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Kedisiplinan dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas atau latihan yang dirancang karena dianggap perlu dilaksanakan untuk dapat mencapai sasaran tertentu (Sukadji, 2000). Kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan atau ketentuan. Kedisiplinan juga berarti suatu tuntutan bagi berlangsungnya kehidupan yang sama, teratur dan tertib, yang dijadikan syarat mutlak bagi berlangsungnya suatu kemajuan dan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik (Budiono, 2006).

Menurut Sumarno (Roy Rahman, 2012) disiplin berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi tertib dan teratur. Menurut Maman Rachman (1999: 168) disiplin adalah sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Menurut Semiawan (2009: 89) mendefinisikan bahwa disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin mempunyai empat unsur pokok yaitu : (1) Peraturan sebagai pedoman

perilaku, (2) konsistensi dalam peraturan, (3) hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan (4) penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

Menurut Slameto (2010) disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Dijelaskan oleh Slameto bahwa ada beberapa macam disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajar disekolah, diantaranya : disiplin siswa dalam masuk sekolah, dan dalam mentaati tata tertib disekolah. Disiplin dalam mengerjakan tugas adalah disiplin yang mencakup keteraturan mengerjakan tugas, bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas sekaligus mengerti dan memahami materi yang dipelajari. Disiplin dalam mengikuti pelajaran yaitu kesiapan mengikuti pelajaran dengan mencatat hal-hal yang diajarkan, dan menanyakan hal yang kurang jelas sehingga siswa mengerti dan memahami materi pelajaran.

Menurut Santoso (2004) bahwa kedisiplinan adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur. Kedisiplinan berperan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan.

Sedangkan Winataputra (1998: 10) menjelaskan bahwa disiplin itu perlu diajarkan kepada siswa dengan alasan, sebagai berikut: (1) disiplin perlu diajarkan serta di pelajari dan di hayati oleh siswa agar siswa mampu

mendisiplinkan dirinya sendiri dan mampu mengendalikan diri sendiri tanpa di kontrol guru; (2) disiplin sebagai mana diakui oleh pakar sejak dahulu, merupakan titik pusat dari tingkat ketercapainnya dalam menerapkan disiplin yang sempurna; (3) tingkat ketaatan siswa yang tinggi terhadap aturan kelas lebih-lebih jika ketaatan itu tumbuh dari diri sendiri, bukan dipaksa, akan memungkinkan terciptanya iklim belajar yang kondusif, yaitu iklim belajar yang menyenangkan sehingga siswa terpaksa untuk belajar; (4) kebiasaan untuk mentaati aturan dalam kelas akan memberi dampak lebih lanjut bagi kehidupan di dalam aturan yang ada dalam masyarakat.

Menurut Sofchah Sulistyowati (2001:3) menyebutkan agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut :

1. Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran.
2. Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar.
3. Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar.
4. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa disiplin dalam belajar hendaknya dimiliki oleh setiap siswa, yang akhirnya nanti bisa menjadi kebiasaan, maka akan terbentuk etos belajar yang baik. Belajar bukan lagi sebagai beban melainkan sudah dianggap sebagai kebutuhan hidupnya. Dengan disiplin

diharapkan mampu membuat siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan disiplin yang baik tentu akan dapat melahirkan prestasi belajar yang baik juga.

Dijelaskan beberapa alasan sikap kedisiplinan atau disiplin sangat diperlukan terutama dalam kelancaran proses belajar mengajar. Tulus Tulus Tu'u(2004: 37) mengemukakan beberapa alasan tentang pentingnya disiplin dalam belajar, yaitu :

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa diharapkan dapat berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan pada saat masuk dalam dunia kerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan pada saat masuk dalam dunia kerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.
5. Dengan disiplin siswa dapat membangun kepribadian yang baik. Karena seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi dan mentaati peraturan yang berlaku.

Berdasarkan dari beberapa teori tentang kedisiplinan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis. Karena dalam aplikasinya, kedisiplinan sangat berguna sebagai tolak ukur mampu atau tidak seorang siswa dalam mentaati peraturan yang sangat penting bagi stabilitas kegiatan. Dengan demikian siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Adapun kepatuhan terhadap peraturan secara sadar merupakan modal utama untuk menghasilkan suatu sikap yang positif dan produktif, positif artinya sadar akan tujuan yang akan dicapai, sedangkan produktif mengandung arti selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat.

b. Tujuan kedisiplinan

Kedisiplinan memiliki beberapa tujuan menurut beberapa ahli. Gaustad (1992) mengemukakan bahwa kedisiplinan memiliki 2 (dua) tujuan, yaitu memberi kenyamanan pada para siswa dan staf (guru) serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Kedisiplinan mempunyai tujuan untuk penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya peraturan itu (Subari, 1994).

Menurut Emile Durkheim (1995), kedisiplinan mempunyai tujuan ganda yaitu mengembangkan suatu peraturan tertentu dalam tindak tanduk manusia dan memberinya suatu sasaran tertentu dan sekaligus membatasi cakupannya. Tujuan disiplin pada dasarnya untuk menciptakan suasana yang aman dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas dan di sekolah. Di dalam

kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa.

Mengutip pernyataan dari Rimm (2003: 47) mengungkapkan bahwa:

“disiplin mempunyai tujuan untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung pada disiplin diri. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa disiplin sangat penting untuk menjadikan individu lebih terarah dalam menjalani kehidupannya”.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah memberi kenyamanan pada para siswa dan staf (guru) serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar.

c. Jenis-jenis kedisiplinan dalam belajar

1) Disiplin diri

Disiplin diri merupakan kunci bagi kedisiplinan pada lingkungan yang lebih luas. Contoh disiplin diri pribadi yaitu tidak pernah meninggalkan Ibadah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku. Perubahan perilaku yang didapat melalui belajar bersifat permanen yang akan bertahan relatif lama. Kegiatan belajar mengajar yang baik berasal

dari disiplin belajar yang baik pula, sebaliknya apabila disiplin belajar tidak dioptimalkan maka akan timbul masalah disiplin.

Siswa dapat menumbuhkan semangat belajar baik disekolah maupun dirumah. Menurut pendapat dari Bimo Walagito (1989:123) tentang "*self discipline*" (disiplin terhadap diri sendiri), yang harus ditanamkan oleh setiap individu karena sekalipun memiliki rencana belajar yang baik akan tetapi tinggal rencana kalau tidak adanya disiplin diri. Sedangkan menurut Wardiman Djojonegoro dalam Tulus Tulus Tu'u (2004:19) disiplin individu merupakan prasyarat agar dapat menjadi pribadi yang unggul.

Disiplin diri merupakan suatu siklus kebiasaan yang kita lakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus secara berhubungan sehingga menjadi suatu hal yang biasa kita lakukan. Disiplin diri dalam melakukan suatu tindakan yang dilakukan secara konsisten dan berhubungan akan menjadi suatu kebiasaan yang mengarah pada tercapainya keunggulan. Keunggulan membuat kita memiliki kelebihan yang dapat kita gunakan untuk meraih tujuan hidup yang menentukan masa depan kita.

Guru sebagai pendidik mempunyai peranan penting dalam mengembangkan disiplin diri siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, para guru dituntut untuk dapat melakukan kontrol eksternal dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat membentuk "*self discipline*" siswa, sehingga diharapkan siswa dapat mentaati peraturan, norma dan batasan-batasan perilaku dirinya. Upaya untuk mengembangkan disiplin diri adalah melalui penanaman disiplin. Dengan

penanaman disiplin ini guru berusaha menciptakan situasi proses belajar mengajar yang dapat mendorong siswa untuk berdisiplin diri dalam belajarnya.

Good discipline refers to a situation in which your students are exerting an optimal amount of energy trying to learn what you want to teach them instead of wasting it in various other counter productive activities (Gnagey, 1981).

Pernyataan di atas memperlihatkan bahwa disiplin akan terbentuk apabila setiap siswa memiliki motivasi yang kuat untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, tanpa partisipasi siswa (melalui motivasi yang kuat), apapun yang diupayakan guru dalam mengembangkan disiplin belajar tidak akan berhasil secara optimal.

2) Disiplin waktu

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh pelajar atau siswa adalah banyak pelajar atau siswa yang mengeluh kekurangan waktu untuk belajarnya, tetapi mereka sebenarnya kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk mempergunakan waktu secara efisien. Banyak waktu yang terbuang-buang disebabkan karna mengobrol omongan-omongan yang tidak habis-habisnya. Sikap yang demikian itu harus ditinggalkan oleh siswa karena yang demikian itu tidak bermanfaat baginya.

Keterampilan mengatur waktu merupakan suatu keterampilan yang sangat penting, bahkan ada ahli keterampilan studi yang berpendapat bahwa "keterampilan mengelola waktu dan menggunakan waktu

secara efisien merupakan hal yang terpenting dalam masa studi maupun seluruh kehidupan siswa.

Disiplin waktu, bekerja, belajar dan sebagainya akan menjadikan mudah untuk mencapai cita-citanya, karena dengan disiplin ia akan bertindak dan berbuat semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan itu. Sikap disiplin perlu ditanamkan dan dilaksanakan kapan dan di manapun, sekolah, di kantor, di rumah, dan di mana saja.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat melatih peserta didik menjadi lebih taat pada peraturan yang ada atau yang sudah ditetapkan. Menurut Suradi (2011) ada dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu kedisiplinan seorang siswa dalam belajar, yaitu :

1) Faktor internal. Yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, yang meliputi :

a) Ranah kognitif

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

b) Minat

Minat adalah keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat yang besar akan mendukung kelancaran proses belajar siswa. Minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan perasaan senang pada suatu pelajaran, perhatian siswa terhadap pelajaran, konsentrasi siswa terhadap pelajaran, dan kesadaran siswa untuk belajar.

c) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan kedisiplinan terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku disiplin. Dalam disiplin motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

2) Faktor eksternal. Yaitu faktor yang ada diluar individu atau faktor sosial, yang meliputi :

a) Faktor lingkungan keluarga

Peran keluarga sangat penting dalam melatih kedisiplinan siswa. Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurang perhatian, ketidak teraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan, dan sibuk urusannya masing-masing dapat berpengaruh pada siswa.

b) Faktor lingkungan masyarakat

Sifat kedisiplinan seorang siswa selain sapat dipengaruhi oleh faktor bawaan juga dapat dipengaruhi dari faktor lingkungan masyarakat, karena jika lingkungan masyarakat berkondisi baik maka pengaruh yang didapat juga baik dan sebaliknya. Lingkungan masyarakat atau situasi tempat tinggal, seperti lingkungan kriminal, lingkungan bising, dan lingkungan minuman keras berpengaruh pada kedisiplinan siswa.

c) Faktor lingkungan sekolah

Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa menekankan kehendaknya tanpa memperhatikan siswa. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa menjadi berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan siswa agresif, yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima.

e. Manfaat kedisiplinan siswa

Manfaat kedisiplinan adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu sangat penting bagi masa depan mereka kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak. Nilai kedisiplinan dapat menuntun siswa untuk menghargai waktu, selalu bertindak tepat waktu, efektif, dan menekankan semua tindakan ada tujuan dan target sesuai yang dibutuhkan. Siswa dapat bersikap dan berperilaku yang baik, konsekuen atau tanggung jawab. Manfaat disiplin belajar menurut Yusuf, dkk (2006:110) yaitu

1. Agar siswa mampu mendisiplinkan dirinya dan mampu mengendalikan diri sendiri tanpa di kontrol guru.
2. Sebagaimana disiplin belajar diakui oleh para pakar sebagai titi berhasil atau tidak suatu sekolah tergantung dari penerapan disiplin di sekolah tersebut.
3. Meningkatkan ketaatan siswa terhadap aturan .
4. Membiasakan siswa untuk mentaati aturan.

f. Fungsi kedisiplinan

Disiplin merupakan pembentukan sikap perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang dapat mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar, dan sebagai suatu proses pembentukan sikap dan perilaku dalam kehidupan.

Fungsi kedisiplinan menurut Tulus Tulus Tu'u (2004:38) adalah:

1. Menata kehidupan bersama.

Disiplin mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Hubungan antara satu dengan yang lainnya akan menjadi baik dan lancar dengan adanya disiplin.

2. Membangun kepribadian.

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberikan dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik.

3. Melatih kepribadian.

Kepribadian yang tertib, teratur, taat, dan patuh perlu dibiasakan serta dilatih.

4. Pemaksaan.

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

5. Hukuman.

Sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah. Ancaman atau hukuman sangat penting karena

dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhi.

6. Menciptakan lingkungan yang kondusif.

Kedisiplinan berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

2. Perilaku

a. Pengertian perilaku

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1988:671) menjelaskan pengertian perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu berwujud dalam gerakan (sikap), tidak hanya badan atau ucapan. Perilaku juga bisa diartikan suatu yang dilakukan, dikatakan, dipikirkan dan dirasakan oleh individu tanpa memperhatikan apakah itu mempunyai tujuan atau arti bagi individu.

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para pakar sosiologi mengenai perilaku. Menurut Robbins (1993) pengertian perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan. Dengan kata lain, perilaku siswa pada umumnya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Bimo Walgito (1997:10) perilaku merupakan respon dari stimulus yang mengenainya.

Dipandang dari aspek biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bisa dilihat sedangkan perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara,

menangis, tertawa, membaca dan sebagainya, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Soekidjo Notoatmodjo, 2003).

Soekidjo Soekidjo Notoatmodjo (2003:127) juga berpendapat bahwa perubahan atau penanaman perilaku seseorang melalui 3 tahap yaitu :

1. Pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan melalui panca indera yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, dan meraba.
2. Sikap. Sikap adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu.
3. Tindakan. Tindakan adalah perwujudan dari pengetahuan yang diperoleh dan merupakan bentuk nyata dari sikap seseorang.

b. Pengukuran perilaku

Cara mengukur perilaku ada 2 cara (Soekidjo Notoatmodjo, 2005) yaitu:

1. Perilaku dapat diukur secara langsung. Dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari, bulan yang lalu (*recall*).
2. Perilaku yang diukur secara tidak langsung. Dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden. Pengukuran perilaku secara tidak langsung atau dengan observasi tersebut yang peneliti lakukan dalam penelitian ini.

c. Pelaksanaan perilaku kedisiplinan siswa

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perilaku kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran Ilmu Gizi. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku kedisiplinan merupakan perilaku siswa yang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi atau hukuman. Sedangkan perilaku ketidakdisiplinan merupakan perilaku seseorang atau sekelompok orang yang dianggap melanggar kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam sebuah kelompok atau masyarakat.

Dalam pelaksanaan disiplin, harus berdasarkan dari dalam diri siswa. Karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh seseorang hanya akan sia-sia. Menurut Suharyono (2011:35) di sekolah, guru dituntut mampu mentransfer cara berfikir, bersikap dan bertindak dengan mendasarkan pada etika moral yang baik, ucapan, kedisiplinan, kasih sayang. Tiap sekolah tentu mempunyai aturan-aturan atau tata tertib yang mengarahkan mendidik disiplin.

Menurut hasil penelitian yang berjudul "Perilaku Disiplin Dan Kejujuran Generasi Muda Di Daerah Istimewa Yogyakarta", penelitian Siti Munawaroh, dkk (2013) disebutkan beberapa perilaku disiplin dan ketidakdisiplinan siswa.

Tabel 1.
Perilaku Disiplin Siswa

No	Disiplin
1.	Memakai seragam sekolah lengkap dan rapi
2.	Datang dan pulang sekolah sesuai aturan waktu yang ditetapkan
3.	Hp harus dimatikan atau dikumpulkan
4.	Tidak merokok di sekolah

Tabel 2.
Perilaku Ketidaksiplinan SMU/SMK Swasta
Di Sekolah, Tahun 2013

No	Ketidaksiplinan
1.	Tidak mengerjakan tugas atau PR
2.	Mengobrol atau membuat gaduh/ramai, tidur, makan, main handphone, membawa novel saat pelajaran.
3.	Meninggalkan jam saat pelajaran atau membolos, dan tidak masuk kelas.
4.	Tidak memakai seragam lengkap, baju dikeluarkan, dan buku paket.
5.	Datang dan masuk kelas terlambat.
6.	Tidak mendengarkan dan memperhatikan saat guru memberikan penjelasan mata pelajaran.
7.	Mencontek saat ulangan

Sumber : Perilaku Disiplin Siti Munawaroh, dkk (tahun 2013)

Menurut Tulus Tulus Tu'u (2004:53) menyatakan pelanggaran disiplin dapat terjadi karena tujuh hal berikut ini:

1. Disiplin sekolah yang kurang direncanakan dengan baik.
2. Perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonitor oleh kepala sekolah.
3. Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen.
4. Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pemantapan disiplin sekolah.

5. Kurang kerjasama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan implementasi disiplin sekolah.
6. Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin sekolah, secara khusus siswa yang bermasalah.
7. Siswa di sekolah tersebut banyak yang berasal dari siswa bermasalah dalam disiplin diri. Mereka ini cenderung melanggar dan mengabaikan tata tertib sekolah

3. Mata Pelajaran Ilmu Gizi

a. Pengertian Ilmu Gizi

Pada umumnya pembelajaran Ilmu Gizi sudah diajarkan pada waktu Sekolah Menengah, tetapi terkadang masih ada beberapa yang belum paham akan pengertian Ilmu Gizi. Ilmu Gizi adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang makanan dalam hubungannya dengan kesehatan optimal. Kata "gizi" berasal dari bahasa Arab *ghidza*, yang berarti "makanan". Di satu sisi Ilmu Gizi berkaitan dengan makanan di sisi lainnya berkaitan dengan tubuh manusia (Sunita, 2009:3). Ilmu Gizi juga diartikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antara makanan dan kesehatan. Untuk dapat menjalankan fungsinya tubuh memerlukan suatu substansi kimia tertentu yang secara umum disebut zat gizi.

Ilmu Gizi adalah ilmu yang mempengaruhi hubungan antara makanan dan kesehatan. Maka, tanpa menyinggung ilmu-ilmu yang berhubungan dengan makanan dan kesehatan. Misalnya: ilmu astronomi dan ilmu makanan (Alfonsine:1985).

Makanan merupakan sumber zat gizi yang utama bagi keperluan tubuh. Makanan mengandung enam zat gizi utama yaitu karbohidrat, lemak, protein, mineral, vitamin, dan air (Hertog Nursanyoto Nursanyoto, 1992: 3). Ilmu Gizi juga diartikan sebagai suatu cabang pengetahuan yang khusus mempelajari hubungan antara makanan yang kita makan dengan kesehatan tubuh (Sjahmien Moehji, 1979:5). Sedangkan menurut Marry E Beck (2011:1) Ilmu Gizi adalah keseluruhan dari berbagai proses dalam tubuh makhluk hidup untuk menerima bahan-bahan dari lingkungan hidupnya dan menggunakan bahan-bahan tersebut agar menghasilkan berbagai aktivitas penting dalam tubuhnya sendiri.

Ilmu Gizi adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam pembelajaran Ilmu Gizi, siswa terkadang kurang memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung. Karena proses pembelajaran berlangsung cukup lama yaitu selama 4 jam pembelajaran. Siswa cenderung bosan dan tidak memperhatikan pembelajaran. Sikap tersebut dapat menimbulkan perilaku ketidaksiplinan pada siswa. Karena itu peneliti melakukan penelitian tentang perilaku kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran Ilmu Gizi.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut :Penelitian oleh Hanif (2013) tentang "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK NU 01 Kendal". Kesimpulan dari penelitian diketahui bahwa terdapat 5 faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Diantaranya adalah faktor lingkungan sekolah, pembelajaran, komunikasi, kondisi udara dan penglihatan, motivasi dan pola makan yang mempengaruhi perilaku kedisiplinan siswa.

Penelitian oleh Dian Ariella Fedora (2012) tentang "Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua Terhadap Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, dan Penghargaan Pada Anak". Kesimpulan dari penelitian diketahui bahwa masalah kedisiplinan siswa terjadi karena perbedaan karakter gaya pengasuhan orang tua. Dan terdapat perbedaan karakter, disiplin, tanggung jawab antara anak yang bersekolah di sekolah negeri, sekolah swasta islam, dan sekolah swasta katolik.

"Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta" penelitian oleh Siti Munawaroh, dkk (2013). Penekanan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan generasi muda tentang disiplin dan kejujuran di sekolah swasta maupun negeri. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa kedisiplinan dan kejujuran responden tergolong masih rendah. Secara rinci hasil yang diperoleh berkaitan dengan perilaku ketidakdisiplinan di sekolah lebih tinggi di sekolah swasta.

Selanjutnya penelitian Ramadhan Tarmizi(2008) tentang "Kedisiplinan Siswa di Sekolah" kesimpulan dari penelitian diketahui bahwa masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Menciptakan kedisiplinan bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk memahami, dapat menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

Mengacu pada beberapa hasil penelitian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman disiplin perlu diupayakan dan ditingkatkan. Pemahaman disiplin pada siswa bertujuan menumbuhkan sikap yang positif dan produktif. Dengan demikian pemahaman kedisiplinan siswa melatih siswa memahami dan kemudian menguasai kemampuan mengatur dirinya sendiri untuk menaati sebuah peraturan yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut maka dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian dengan asumsi adanya gambaran pemahaman kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib yang akan melatih siswa menumbuhkan sikap yang positif dan produktif.

C. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku. Perubahan perilaku yang didapat melalui belajar bersifat permanen yang akan bertahan relatif lama. Kegiatan belajar mengajar yang baik berasal dari disiplin belajar yang baik pula, sebaliknya apabila disiplin belajar tidak dioptimalkan maka akan timbul masalah disiplin.

Kedisiplinan merupakan suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis. Karena dalam aplikasinya, kedisiplinan sangat berguna sebagai tolak ukur mampu atau tidak seorang siswa dalam mentaati peraturan yang sangat penting bagi stabilitas kegiatan. Oleh karena itu kedisiplinan belajar harus didasari dengan suasana tenang, penyampaian arti disiplin harus dilakukan dengan lemah lembut dan akrab.

Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa karena disiplin menjadi persyaratan bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan siswa sukses dalam belajar dan ketika belajar (Tulus Tu'u, 2004:38).

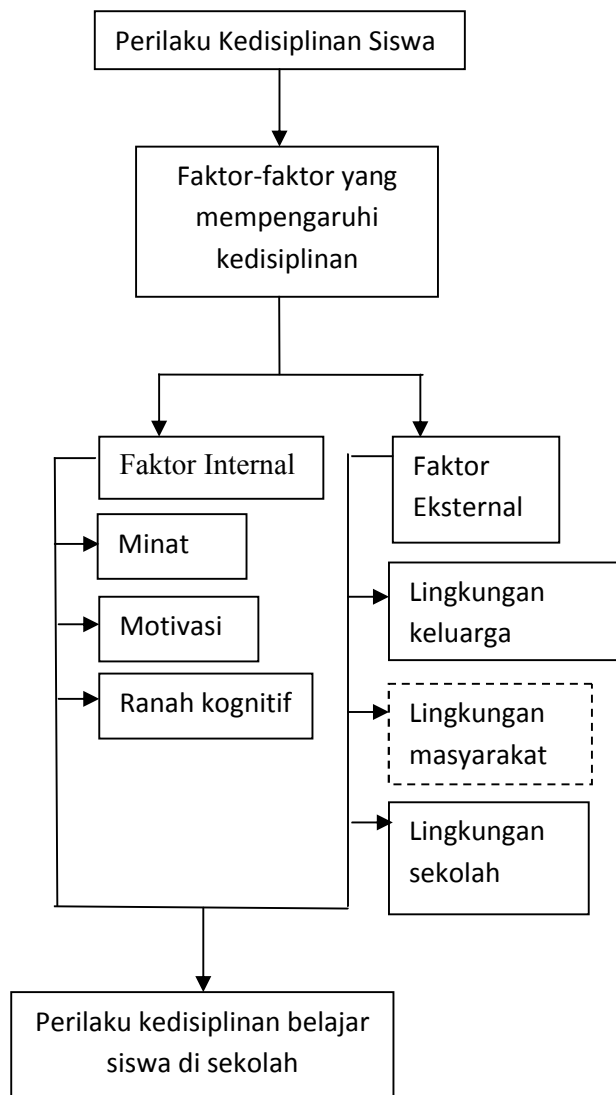
Sofehah sulistiyowati (2001:3) menyatakan bahwa agar seseorang siswa dapat belajar dengan baik dan menghasilkan prestasi belajar dengan baik maka harus bersikap disiplin dalam semua hal terutama dalam belajarnya. Sedangkan Depdikbud (1991:3) menjelaskan bahwa kedisiplinan adalah tingkat konsistensi dan konsekuensi seseorang terhadap suatu komitmen

atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai.

Salah satu indikator dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah dengan perilaku kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat melatih peserta didik menjadi lebih taat pada peraturan yang ada atau yang sudah ditetapkan. Menurut Suradi (2011) ada dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu kedisiplinan seorang siswa dalam belajar,

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dapat berasal dari faktor internal (dalam) maupun faktor eksternal (luar). Faktor kedisiplinan dalam arti negatif dapat menyebabkan penyimpangan pada kedisiplinan belajar, sehingga siswa tidak berperilaku dengan baik karena adanya gangguan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal siswa. Karena adanya faktor negative inilah yang membuat kedisiplinan siswa menyimpang khususnya dalam proses belajar mengajar.

Faktor internal, yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, yang meliputi Ranah kognitif, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal, yaitu faktor yang ada diluar individu atau faktor sosial. Meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor lingkungan sekolah.



Gambar 1. Kerangka berfikir

Keterangan :

= Variabel yang diteliti

= Variabel yang tidak diteliti

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat perilaku kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran Ilmu Gizi?
2. Apa saja faktor-faktor internal (dalam) yang mempengaruhi perilaku kedisiplinan siswa kelas X SMK N 3 Wonosari?
3. Apa saja faktor-faktor eksternal (luar) yang mempengaruhi perilaku kedisiplinan siswa kelas X SMK N 3 Wonosari?

BAB III

METODE PENELITIAN

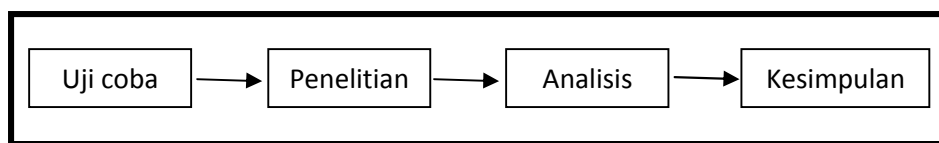
A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian tentang "Perilaku Kedisiplinan Siswa Kelas X Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi di SMK N 3 Wonosari" menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu (Sugiyono, 2011: 199). Menurut Saifuddin Azwar (2004:126), penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.

Dalam penelitian deskriptif fenomena yang ada berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian ini disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian yang diperoleh. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Suharsimi Arikunto, 1989: 291).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang paling dasar dan digunakan untuk menggambarkan atau menerangkan tentang suatu keadaan, sebagaimana adanya berdasarkan fakta yang ada dilapangan tanpa menguji hipotesis.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara rinci tentang perilaku kedisiplinan dan ketidakdisiplinan siswa selama mengikuti proses pembelajaran di SMK N 3 Wonosari. Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu (Nasution, 2012:23). Desain penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 2. Desain penelitian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK N 3 Wonosari yang beralamat di Jl. Pramuka. Tawarsari. Wonosari. Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada Kelas X Program Studi Tata Boga di SMK N 3 Wonosari. Waktu Penelitian dilakukan mulai dari bulan Juli 2014 sampai dengan Mei 2015.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi terdiri atas sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui (Gulo, 2004:76). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 2006:130).

Sedangkan menurut Sugiyono (2007:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian dan karakteristik tertentu untuk dipelajari kemudian dijadikan sumber data. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Tata Boga di SMK N 3 Wonosari. Keseluruhan siswa kelas X Tata Boga yang mengikuti pembelajaran Ilmu Gizi berjumlah 63 siswa, yang terbagi dalam 2 kelas.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007: 81). Menurut Sukardi (2013:54), sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* yaitu digunakan apabila sasaran sampel yang diteliti memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan (Endang Mulyatiningsih, 2012: 12). Karakteristik sampel yang akan diteliti yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran Ilmu Gizi. Jadi pada penelitian ini yang digunakan adalah siswa kelas X Tata Boga 2 di SMK N 3 Wonosari yang

berjumlah 32 siswa karena tingkat kedisiplinan kelas X Tata Boga 2 terlihat kurang dibandingkan kelas X Tata Boga 1.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah arti mengenai istilah yang berhubungan dengan variabel penelitian. Segala sesuatu yang diteliti tidak lepas dari adanya variabel penelitian. Variabel adalah segala sesuatu yang berbetuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:60).

Menurut Endang Mulyatiningsih (2012: 2) mendefinisikan variabel adalah sebuah karakteristik yang terdapat pada individu atau benda yang menunjukkan adanya perbedaan (variasi) nilai atau kondisi yang dimiliki. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah perilaku kedisiplinan siswa kelas x selama proses pembelajaran Ilmu Gizi di SMK N 3 Wonosari.

Oleh karena itu setiap variabel didefinisikan agar tidak menimbulkan salah tafsir, berikut ini definisi variabel tersebut :

1. Perilaku Kedisiplinan siswa

Perilaku siswa adalah suatu tanggapan atau reaksi individu berwujud dalam gerakan (sikap), tidak hanya badan atau ucapan. Perilaku juga bisa diartikan suatu yang dilakukan, dikatakan, dipikirkan dan dirasakan oleh individu tanpa memperhatikan apakah itu mempunyai tujuan atau arti bagi individu (KBBI, 1988:671).

Kedisiplinan siswa adalah suatu upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan

terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya (Tulus Tu'u, 2014:31).

Sedangkan perilaku kedisiplinan itu sendiri merupakan perilaku siswa yang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi atau hukuman. Sedangkan perilaku ketidakdisiplinan merupakan perilaku seseorang atau sekelompok orang yang dianggap melanggar kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam sebuah kelompok atau masyarakat.

Variabel kedisiplinan siswa pada pelajaran Ilmu Gizi merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Tingkat perilaku kedisiplinan siswa di ukur dengan menggunakan instrument berupa observasi dan instrument berupa angket/kuesioner.

Dari definisi di atas, dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud penelitian ini adalah suatu tanggapan atau reaksi individu berwujud dalam gerakan (sikap), tidak hanya badan atau ucapan yang mencerminkan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran Ilmu Gizi.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengambilan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2007:137). Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 91) data adalah fakta-fakta yang dapat dipercaya kebenarannya. Data yang berupa fakta

atau angka yang dapat dijadikan bahan-bahan untuk menyusun informasi setelah diolah dengan teknik tertentu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket (kuisisioner) dan observasi yang disebutkan kepada responden.

a. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (Gulo,2007: 118). Menurut Sugiyono (2008: 203) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu beda.

Teknik observasi langsung yaitu berupa observasi atau pengamatan. Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan, dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain (Nasution, 2012: 106). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran Ilmu Gizi yang berlangsung di SMK N 3 Wonosari. Alat bantu observasi dalam penelitian ini berupa pedoman observasi.

b. Kuisisioner

Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008: 199). Menurut Suharsimi Arikunto (2002 :128) angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang prinsipnya atau hal-hal yang ia ketahui. Suharsimi Arikunto (2002: 128-129) membedakan angket menjadi dua macam, yaitu :

- 1) Kuisisioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- 2) Kuisisioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Pada penelitian ini angket (kuisisioner) yang digunakan adalah angket tertutup. Angket ini dipilih selain sederhana, juga dapat memudahkan responden dalam memberikan jawaban. Angket tertutup ini digunakan untuk mendukung observasi dalam pengumpulan data tentang perilaku kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran Ilmu Gizi yang berlangsung di SMK N 3 Wonosari.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mendeteksi data, mengukur frekuensi dan besarnya fenomena (Izaak Latunusa, 1988: 97). Menurut Suharsimi Arikunto (1997: 151) instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya

mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis, dipermudah, dan hasilnya baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sehingga mudah diolah. Instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid maksudnya adalah instrumen tersebut harus memenuhi ketepatan dalam proses pengukuran. Sedangkan instrument yang reliabel maksudnya adalah instrument tersebut harus tetap, yaitu dapat digunakan kapan dan dimana saja.

Menurut Sugiyono (2008: 149) titik tolak dalam penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti, maka diperlukan wawasan luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti dan teori-teori yang mendukungnya. Penggunaan teori untuk menyusun instrument ini dilakukan secermat mungkin agar diperoleh indikator yang valid melalui beberapa cara yaitu dengan membaca berbagai referensi (seperti buku), membaca hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan konsultasi dengan dosen yang dipandang ahli.

Secara umum penyusunan instrumen pengumpulan data dilakukan dengan pentahapan. Menurut Eko Putro Widoyoko (2012: 127) langkah-langkah untuk menyusun instrumen penelitian non tes yaitu :

- a. Menetapkan variabel yang akan diteliti
- b. Merumuskan definisi konseptual

- c. Menyusun definisi operasional
- d. Menyusun kisi-kisi instrumen
- e. Menyusun butir-butir instrumen

Skala deskriptif mengikuti bentuk skala sikap dari skala Likert dan skala Guttman, berupa pertanyaan dan pernyataan yang jawabannya berbentuk skala persetujuan atau penolakan terhadap pertanyaan atau pernyataan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuisisioner) dan observasi. Angket (kuisisioner) dengan skala likert yaitu menggunakan empat alternative jawaban yaitu : selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (KK), tidak Pernah (TP). Kemudian dilakukan pengukuran atau penentuan angka terhadap suatu obyek secara sistematis. Kriteria pengukuran pada setiap jawaban dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Kriteria Penilaian

Pernyataan (+)		Pernyataan (-)	
Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	1
Sering (S)	3	Sering (S)	2
Kadang-kadang (KK)	2	Kadang-kadang (KK)	3
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

Menurut Saifuddin Azwar (2004: 99) untuk menskor skala likert jawaban bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4,3,2,1 untuk empat pilihan positif dan 1,2,3,4 untuk empat pilihan pertanyaan negatif. Pemberian skor yang digunakan dalam penelitian. Untuk jawaban selalu (SL) dapat diartikan bahwa setiap kali tatap muka Ilmu Gizi siswa berperilaku disiplin. Untuk jawaban sering (S) diartikan bahwa dalam setiap kali tatap muka Ilmu Gizi ada kemungkinan 1 atau 2 kali siswa melakukan perilaku ketidakterdisiplinan.

Untuk jawaban kadang-kadang (KK) diartikan bahwa siswa kurang melakukan perilaku disiplin. Untuk jawaban tidak pernah (TP) diartikan bahwa siswa sama sekali tidak melakukan perilaku disiplin. Dalam hal ini responden tinggal memberikan tanda *checklist* (v) pada jawaban yang paling sesuai yang dialami.

Observasi dengan skala Guttman dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang tegas (konsisten) terhadap suatu permasalahan yang dianyakan, yaitu "ya-tidak": "benar-salah": "pernah-tidak pernah": "positif-negatif" (Sugiono, 2006:96). Data yang diperoleh berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif). Adapun skoring perhitungan responden dalam skala Guttman dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Skoring Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Ya	1	0
Tidak	0	1

Skala Guttman disebut juga skala *scalogram* yang sangat baik untuk menyakinkan hasil penelitian mengenai kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti. Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi "satu" dan skor terendah "nol" (Sugiono, 2006: 96). Untuk alternatif jawaban observasi, penyusun menetapkan kategori untuk setiap pernyataan positif, yaitu Ya = 1 dan Tidak = 0, sedangkan kategori untuk setiap pernyataan negatif, yaitu Ya = 0 dan Tidak = 1. Dalam penelitian ini penyusun menggunakan skala Guttman dalam bentuk *checklist* (v) pada jawaban yang paling sesuai.

Instrumen penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi dalam mengungkap "Perilaku Kedisiplinan Siswa Kelas X Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi di SMK N 3 Wonosari". Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka dibuat kisi-kisi instrumen perilaku kedisiplinan siswa, adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Skala Perilaku Kedisiplinan Siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan		Jml	Instrumen
			+	-		
Perilaku kedisiplinan siswa	Kedisiplinan	1. Memiliki disiplin waktu	1,2	-	2	Observasi
		2. Memiliki disiplin diri	3,4,5,6	-	4	
		3. Memiliki pengendalian diri	7,8	-	2	
		4. Memahami fungsi kedisiplinan bagi diri sendiri	9,10,11	-	3	
		5. Perilaku kedisiplinan didalam kelas	-	12,13	2	
		6. Mampu membedakan sikap disiplin yang benar dan salah	17,19	14,15,16,18,20	7	
	Faktor Internal	1. Memahami faktor internal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan	33,34	35,36	4	Angket
	Faktor Eksternal	1. Memahami faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan	37,38	39,40	4	
	Jumlah			20	20	40

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Suatu alat ukur dikatakan valid jika dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008:173). Validitas instrumen dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana item instrumen yang digunakan mencakup keseluruhan isi obyek yang diukur. Validitas konstruk menyangkut isi secara komprehensif dan memuat hanya isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan yang diukur.

Menurut Sugiyono (2008: 177) langkah-langkah yang dilakukan dalam validitas konstruk adalah : (1) menyusun butir-butir instrumen berdasarkan indikator yang telah ditentukan untuk masing-masing variabel; (2) melakukan konsultasi (*judgement expert*) untuk memeriksa isi instrumen secara sistematis serta mengevaluasi secara relevansi dengan variabel yang ditentukan; (3) melakukan uji coba instrumen di luar sampel penelitian, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan telah mencerminkan keseluruhan aspek yang akan diukur.

Hasil uji coba dianalisis dengan bantuan computer seri program *Statistic Package For Sosial Science* (SPSS) versi 19 dan menggunakan rumus *Coefficient Product Moment* dari Karl Person sebagai berikut :

$$= \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{\sum X^2 - (N)(\bar{X})^2\} \{\sum Y^2 - (N)(\bar{Y})^2\}}$$

Keterangan :

	=	Koefisien korelasi antara X dan Y
N	=	Jumlah subyek
\sum	=	Jumlah produk dari X dan Y
\sum	=	Jumlah nilai X
\sum	=	Jumlah nilai Y
\sum	=	Jumlah Y kuadrat
\sum	=	Jumlah perkalian X dan Y

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai yang didefinisikan, dalam hal ini adalah kedisiplinan selama proses pembelajaran Ilmu Gizi. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan antara harga koefisien instrumen (r hitung) dengan harga koefisien pada tabel (r tabel). Harga koefisien pada tabel untuk $N = 31$ pada taraf signifikansi 5% adalah r tabel 0,3550 dan r hitung 0,385 sampai 0,593. Butir yang mempunyai r hitung $> 0,355$ dinyatakan valid, sedangkan butir yang mempunyai r hitung $< 0,355$ dinyatakan tidak valid atau gugur. Hasil analisis yang diuji cobakan, 8 butir soal dinyatakan sah.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu instrumen atau kuesioner dapat dipercaya atau tidak sebagai hasil penelitian yang baik (Suharsimi Arikunto, 2006:154). Suatu alat dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama (Nasution. 2012: 77).

Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila instrumen yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan secara internal dengan cara mencoba sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Alasan penggunaan rumus tersebut karena jawaban instrumen bersifat gradasi dengan rentang skor 1-4, adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\sum (r_{ii})}{n - 1}$$

Keterangan :

r_{ii} : reliabilitas instrumen

n : banyaknya butir pertanyaan

$\sum r_{ii}^2$: jumlah varian butir

$\sum r_{ii}$: varian total

(Suharsimi Arikunto, 2006:196)

Pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen didasarkan pada klasifikasi dari Suharsini Arikunto (2006: 365) sebagai berikut :

Tabel 6. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0.800 – 1	Sangat Reliabel
0.600 – 0.800	Reliabel
0.400 – 0.600	Cukup Reliabel
0.200 – 0.400	Agak Reliabel
0.000 – 0.200	Kurang Reliabel

Setelah dilakukan pengukuran tingkat reliabilitas dengan bantuan *excel* program uji dengan kehandalan teknik *alpha cronbach*. Adapun dari analisis pengukuran tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut : instrumen kedisiplinan siswa kelas X Tata Boga 2 selama proses pembelajaran Ilmu Gizi diperoleh ketentuan reabilitas instrumen, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau sama dengan r_{tabel} berarti instrumen ini memiliki keterhandalan tinggi (reliabilitas). Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti instrument ini memiliki keterhandalan rendah (tidak reliabilitas). Dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq 0,600$.

Berdasarkan hasil pengukuran reliabilitas instrumen tersebut dapat dilihat bahwa diperoleh harga (r hitung) sebesar 0,789 atau $0,789 \geq 0,600$. Maka dapat disimpulkan koefisien reliabilitas Alpha yang diperoleh tersebut termasuk dalam katagori reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden terkumpul. Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Sesuai dengan sifat dan jenis data yang diperlukan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan presentase. Menurut Nasution (2012: 126) analisis data adalah proses penyusunan data menggolongkan data kedalam pola tema atau kategori agar dapat ditafsirkan.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil angket atau

kuesioner tentang "Perilaku Kedisiplinan Siswa Kelas X Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi di SMK N 3 Wonosari". Teknik analisis data yang digunakan untuk data kuantitatif yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008: 207-208).

Data yang diteliti secara kuantitatif adalah data dalam bentuk angket atau kuesioner. Data dikumpulkan kemudian diinterpretasikan untuk kemudian ditarik kesimpulan. Data tersebut ditabulasi dan dihitung dengan presentase untuk mempermudah pengelompokannya. Data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel, penyajian data dalam bentuk tabel merupakan penyajian data yang paling banyak karena lebih efisien dan cukup komunikatif.

Analisis deskriptif untuk masing-masing variable penelitian digunakan untuk menentukan rata-rata (M), simpangan baku (SD), Median (Me), dan Modus (Mo). Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata tiap variable digunakan rerata (Mi) ideal dan simpangan baku ideal (SDi) tiap variable dimana :

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

Untuk mengidentifikasi kecenderungan variable penelitian digunakan klasifikasi kecenderungan rerata skor ideal. Kecenderungan tiap-tiap variabel di golongan menjadi 4 kategori seperti yang dikemukakan (Anas Sudijono, 2000) yaitu :

Table 7. Tabel Kategori

Interval Nilai	Kategori Nilai
$> M_i + (1,5 \times SD_i)$	Sangat tinggi
$M_i \text{ s.d. } M_i + (1,5 \times SD_i)$	Tinggi
$M_i - (1,5 \times SD_i) \text{ s.d. } M_i$	Cukup
$< M_i - (1,5 \times SD_i)$ ke bawah	Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Wonosari yang merupakan sekolah kejuruan yang memiliki 4 program keahlian yaitu Program Keahlian Elektronika Industri (EI), Program Keahlian Mekatronika (MT), Program Keahlian Audio Video (AV), Program Keahlian Tata Boga (TB). Pada penelitian ini hanya difokuskan pada siswa Program Keahlian Tata Boga yaitu kelas X TB 2 sebanyak 32 siswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 32 siswa.

Deskripsi data merupakan status data untuk menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran Ilmu Gizi berlangsung di SMK Negeri 3 Wonosari. Deskripsi data dimaksudkan untuk member gambaran mengenai karakteristik distribusi skor sikap variabel yang diperoleh dalam penelitian.

Analisis deskripsi data akan memperoleh gambaran mengenai karakteristik variable-variabel penelitian yang meliputi harga rerata atau mean (M), median (Me), range, penskoran data atau skala pengukuran serta distribusi frekuensi dari masing-masing indikator. Data penelitian diperoleh dari skor masing-masing pernyataan dan pertanyaan yang ditabulasikan dan dihitung dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

1. Perilaku kedisiplinan siswa SMK selama proses pembelajaran Ilmu Gizi pada kelas X Tata Boga 2.

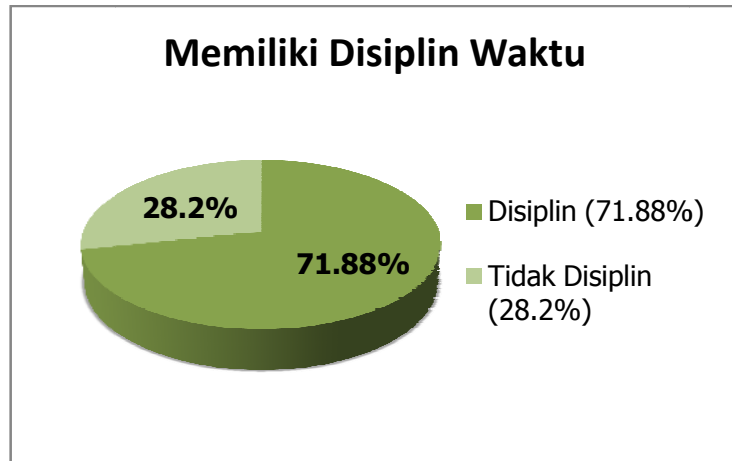
- a. Perilaku kedisiplinan siswa SMK ditinjau dari aspek siswa yang memiliki disiplin waktu

Dari hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung ditemukan hasil tentang perilaku kedisiplinan siswa. Berdasarkan perilaku kedisiplinan yang dilihat dari beberapa aspek dapat disimpulkan dari aspek disiplin waktu. Disiplin waktu dilihat dari ketepatan siswa pada saat masuk kelas dan mengumpulkan tugas ilmu gizi. Dari hasil observasi yang dilakukan didapatkan persentase perilaku kedisiplinan siswa SMK ditinjau dari aspek siswa yang memiliki disiplin waktu dijelaskan rinciannya seperti Tabel 8.

Tabel 8. Perilaku kedisiplinan siswa SMK ditinjau dari aspek siswa yang memiliki disiplin waktu

Memiliki Disiplin Waktu	Kategori	Persentase
Ya	Tinggi	71.88%
Tidak	Rendah	28.2%

Berdasarkan Tabel 8 dikemukakan bahwa siswa memiliki disiplin waktu yang tinggi karena dari 100% siswa didapatkan 71.88% siswa mempunyai pengetahuan atau pemahaman perilaku kedisiplinan dengan masuk kelas tepat waktu dan mengumpulkan tugas ilmu gizi tepat waktu. Sedangkan 28.2% siswa memiliki disiplin waktu yang rendah. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini :



Gambar 3. *Pie chart* Perilaku kedisiplinan siswa SMK ditinjau dari aspek siswa yang memiliki disiplin waktu

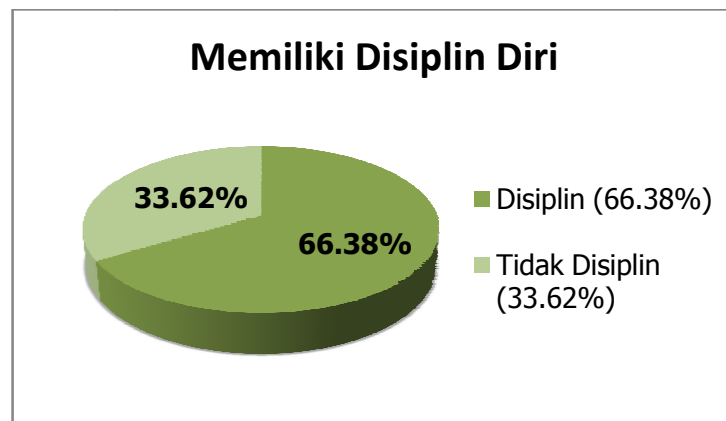
b. Perilaku kedisiplinan siswa SMK ditinjau dari aspek siswa yang memiliki disiplin diri

Dari hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung ditemukan hasil tentang perilaku kedisiplinan siswa. Berdasarkan perilaku kedisiplinan yang dilihat dari beberapa aspek dapat disimpulkan dari aspek disiplin diri. Disiplin diri dilihat dari mengumpulkan tugas yang diberikan, disiplin pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas diskusi, dan membawa buku catatan atau handout pembelajaran ilmu gizi. Dari hasil observasi yang dilakukan didapatkan persentase perilaku kedisiplinan siswa SMK ditinjau dari aspek siswa yang memiliki disiplin diri dijelaskan rinciannya seperti Tabel 9.

Tabel 9. Perilaku kedisiplinan siswa SMK ditinjau dari aspek siswa yang memiliki disiplin diri

Memiliki Disiplin Diri	Kategori	Persentase
Ya	Tinggi	66.38%
Tidak	Rendah	33.62%

Berdasarkan Tabel 9 dikemukakan bahwa siswa memiliki disiplin diri yang tinggi karena dari 100% siswa didapatkan 66.38% siswa mempunyai pengetahuan atau pemahaman perilaku kedisiplinan dengan mengumpulkan tugas yang diberikan dengan baik, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat dan partisipatif, mengerjakan tugas diskusi atau tugas mandiri yang diberikan, dan membawa buku catatan atau handout saat pembelajaran ilmu gizi berlangsung. Sedangkan 33.62% siswa memiliki disiplin diri yang rendah. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini :



Gambar 4. *Pie chart* Perilaku kedisiplinan siswa SMK ditinjau dari aspek siswa yang memiliki disiplin diri

c. Perilaku kedisiplinan siswa SMK ditinjau dari aspek siswa yang memiliki pengendalian diri

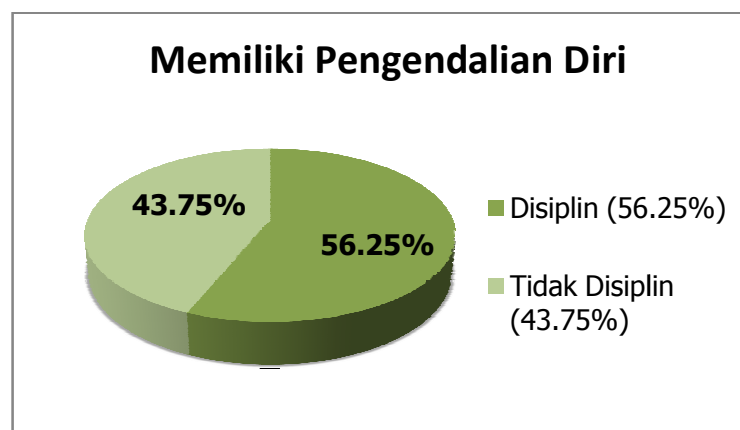
Dari hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung ditemukan hasil tentang perilaku kedisiplinan siswa. Berdasarkan perilaku kedisiplinan yang dilihat dari beberapa aspek dapat disimpulkan dari aspek pengendalian diri. Pengendalian diri dilihat dari mencatat pembelajaran, memperhatikan pembelajaran, dan tertib dalam

pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan didapatkan persentase perilaku kedisiplinan siswa SMK ditinjau dari aspek siswa yang memiliki pengendalian diri dijelaskan rinciannya seperti Tabel 10.

Tabel 10. Perilaku kedisipinan siswa SMK ditinjau dari aspek siswa yang memiliki pengendalian diri

Memiliki Pengendalian Diri	Kategori	Persentase
Ya	Tinggi	56.25%
Tidak	Rendah	43.75%

Berdasarkan Tabel 10 dikemukakan bahwa siswa memiliki pengendalian diri tinggi karena dari 100% siswa didapatkan 56.25% siswa mempunyai pengetahuan atau pemahaman perilaku kedisiplinan dengan mencatat pembelajaran ilmu gizi yang diberikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung, memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran, dan tertib dalam mengikuti pembelajaran ilmu gizi. Sedangkan 43.75% siswa memiliki pengendalian diri yang rendah. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini :



Gambar 5. *Pie chart* Perilaku kedisipinan siswa SMK ditinjau dari aspek siswa yang memiliki pengendalian diri

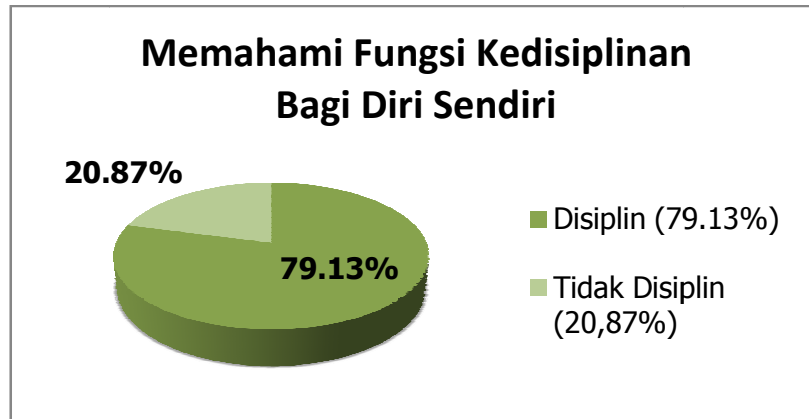
d. Perilaku kedisiplinan siswa SMK yang memahami tentang fungsi kedisiplinan bagi diri sendiri

Dari hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung ditemukan hasil tentang perilaku kedisiplinan siswa. Berdasarkan perilaku kedisiplinan yang dilihat dari beberapa aspek dapat disimpulkan dari aspek pemahaman siswa tentang fungsi disiplin. Pemahaman tentang fungsi disiplin dilihat dari ketertiban siswa, dan mematuhi peraturan. Dari hasil observasi yang dilakukan didapatkan persentase perilaku kedisiplinan siswa SMK ditinjau dari aspek pemahaman siswa tentang fungsi disiplin dijelaskan rinciannya seperti Tabel 11.

Tabel 11. Perilaku kedisiplinan siswa SMK yang memahami tentang fungsi kedisiplinan bagi diri sendiri

Memahami Fungsi Kedisiplinan Bagi Diri Sendiri	Kategori	Persentase
Ya	Tinggi	79.13%
Tidak	Rendah	20.87%

Berdasarkan Tabel 11 dikemukakan bahwa siswa memiliki pemahaman tentang fungsi disiplin tinggi karena dari 100% siswa didapatkan 79.13% siswa mempunyai pengetahuan atau pemahaman perilaku kedisiplinan dengan tertib dalam mengikuti pembelajaran ilmu gizi, dan mematuhi peraturan yang ada di dalam kelas, dan memakai seragam sesuai jadwal yang ditentukan. Sedangkan 20.87% siswa memiliki pengendalian diri yang rendah. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini :



Gambar 6. *Pie chart* Perilaku kedisiplinan siswa SMK yang memahami tentang fungsi kedisiplinan bagi diri sendiri

e. Perilaku kedisiplinan siswa SMK didalam kelas

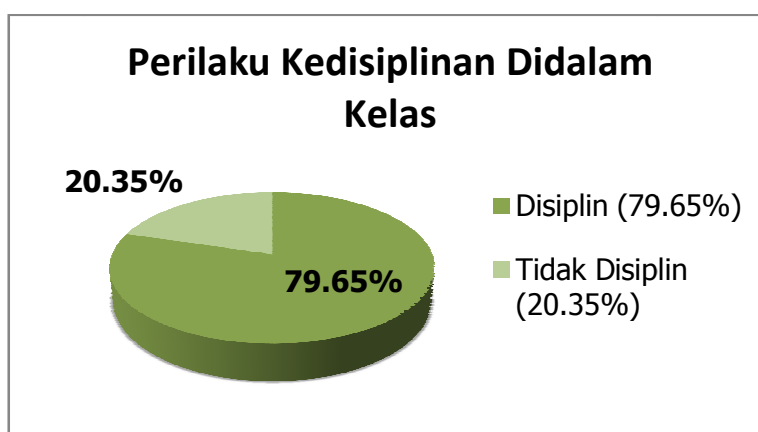
Dari hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung ditemukan hasil tentang perilaku kedisiplinan siswa. Berdasarkan perilaku kedisiplinan yang dilihat dari beberapa aspek dapat disimpulkan dari aspek kedisiplinan siswa didalam kelas. Perilaku kedisiplinan di dalam kelas merupakan tindakan yang dilakukan siswa di dalam kelas dilihat dari membuat gaduh saat pembelajaran, dan keluar kelas sebelum pembelajaran berakhir. Dari hasil observasi yang dilakukan didapatkan persentase perilaku kedisiplinan siswa SMK ditinjau dari aspek kedisiplinan siswa didalam kelas dijelaskan rinciannya seperti Tabel 12.

Tabel 12. Perilaku kedisiplinan siswa SMK di dalam kelas

Perilaku Kedisiplinan Didalam Kelas	Kategori	Persentase
Ya	Tinggi	79.65%
Tidak	Rendah	20.35%

Berdasarkan Tabel 12 dikemukakan bahwa siswa memiliki pemahaman tentang perilaku kedisiplinan didalam kelas tinggi karena dari 100% siswa

didapatkan 79.65% mempunyai pengetahuan atau pemahaman perilaku kedisiplinan dengan tidak membuat gaduh ruang kelas saat pembelajaran berlangsung dan keluar kelas sebelum pembelajaran berakhir. Sedangkan 20.35% siswa pemahaman tentang perilaku kedisiplinan didalam kelas yang rendah. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini :



Gambar 7. *Pie chart* Perilaku kedisiplinan siswa SMK di dalam kelas

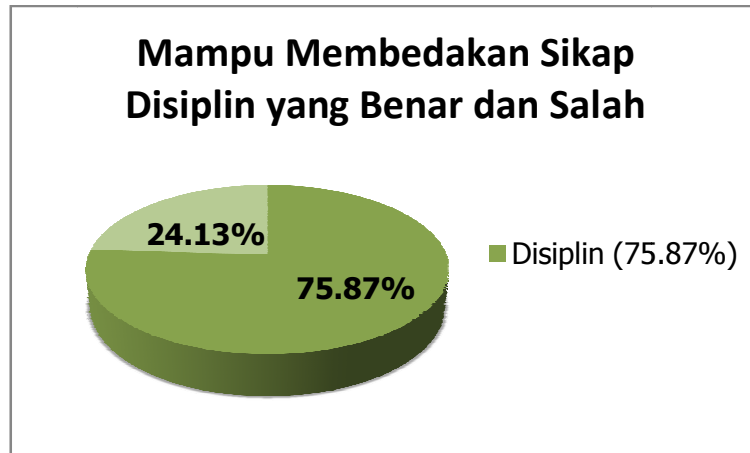
f. Siswa yang mampu membedakan sikap disiplin yang benar dan salah
Dari hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung ditemukan hasil tentang perilaku kedisiplinan siswa. Berdasarkan perilaku kedisiplinan yang dilihat dari beberapa aspek dapat disimpulkan dari aspek mampu membedakan sikap disiplin yang benar dan salah. Sikap disiplin yang tidak dibenarkan dilihat dari siswa mengobrol, membolos, menunda tugas, mengikuti pembelajaran, membaca buku selain buku pelajaran ilmu gizi, tidak membawa hp, dan mencontek tugas ilmu gizi teman. Dari hasil observasi yang dilakukan didapatkan persentase perilaku

kedisiplinan siswa SMK ditinjau dari aspek mampu membedakan sikap disiplin yang benar dan salah dijelaskan rinciannya seperti Tabel 13.

Tabel 13. Siswa yang mampu membedakan sikap disiplin yang benar dan salah

Mampu Membedakan Sikap Disiplin yang Benar dan Salah	Kategori	Persentase
Ya	Tinggi	75.87%
Tidak	Rendah	24.13%

Berdasarkan Tabel 13 dikemukakan bahwa siswa memiliki pemahaman tentang membedakan sikap disiplin yang benar dan salah tinggi karena dari 100% siswa didapatkan 75.87% siswa mempunyai pengetahuan atau pemahaman perilaku kedisiplinan dengan tidak mengobrol dengan teman selama proses pembelajaran ilmu gizi, tidak membolos pada pembelajaran ilmu gizi, tidak menunda tugas yang diberikan guru, mengikuti pembelajaran ilmu gizi dengan baik, tidak membaca buku atau novel selain buku ilmu gizi, tidak ada yang membawa hp selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak ada siswa yang mencontek tugas ilmu gizi teman. Sedangkan 20.35% siswa pemahaman tentang membedakan sikap disiplin yang benar dan salah yang rendah. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini :



Gambar 8. *Pie chart* siswa yang mampu membedakan sikap disiplin yang benar dan salah

2. Perilaku kedisiplinan siswa SMK selama proses pembelajaran

Ilmu Gizi ditinjau dari faktor internal

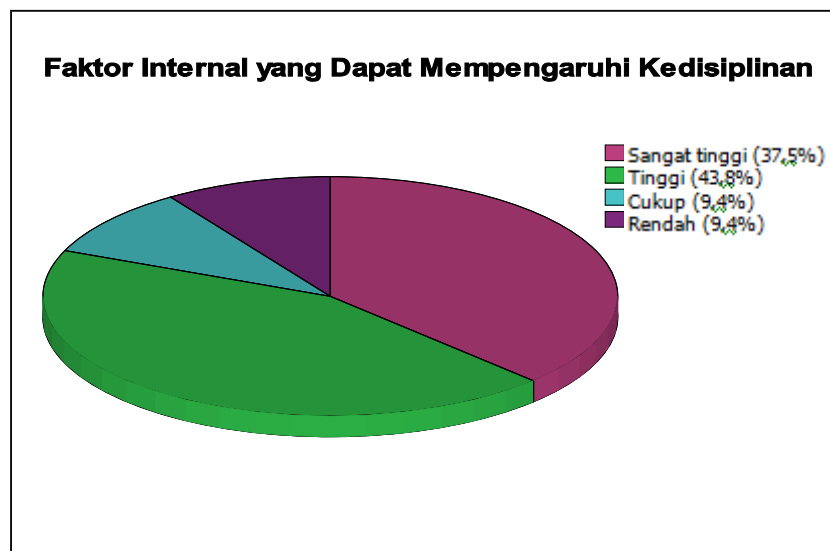
Berdasarkan perhitungan skor kategori siswa yang memiliki disiplin diri berdasarkan faktor internal diperoleh skor tertinggi 16 dan terendah 10. Dengan perhitungan deskriptif diperoleh median (*Me*) sebesar 13, modus (*Mo*) sebesar 13, serta range sebesar 6. Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata pada komponen faktor internal digunakan *Mean ideal* (*Mi*) 13 dan *Standar Deviasi ideal* (*SDi*) 1.

Kategori perilaku kedisiplinan siswa SMK selama proses pembelajaran Ilmu Gizi ditinjau dari faktor internal dijelaskan rinciannya seperti Tabel 14.

Tabel 14. Perilaku kedisiplinan siswa SMK selama proses pembelajaran Ilmu Gizi ditinjau dari faktor internal

No.	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	> 14,5	Sangat tinggi	12	37.5%
2.	13 s.d. 14,5	Tinggi	14	43.8%
3.	11,5 s.d. 12,99	Cukup	3	9.4%
4.	< 11,5	Rendah	3	9.4%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan Tabel 14 identifikasi kategori di atas, diketahui bahwa 37,5% dari sampel sebanyak 12 siswa menyatakan bahwa perilaku kedisiplinan siswa SMK selama proses pembelajaran Ilmu Gizi ditinjau dari faktor internal termasuk pada kategori sangat tinggi, 43,8% dari sampel sebanyak 14 siswa termasuk pada kategori tinggi, 9,4% dari sampel sebanyak 3 siswa termasuk pada kategori cukup, dan 9,4% dari sampel 3 siswa termasuk pada kategori rendah. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini :



Gambar 9. *Pie chart* Perilaku kedisiplinan siswa SMK selama proses pembelajaran Ilmu Gizi ditinjau dari faktor internal

3. Perilaku kedisiplinan siswa SMK selama proses pembelajaran

Ilmu Gizi ditinjau dari faktor eksternal

Berdasarkan perhitungan skor kategori siswa yang memiliki disiplin diri berdasarkan faktor eksternal diperoleh skor tertinggi 16 dan terendah 9. Dengan perhitungan deskriptif diperoleh median (Me) sebesar 12,50, modus (Mo) sebesar 12, serta range sebesar 7. Untuk mengidentifikasi

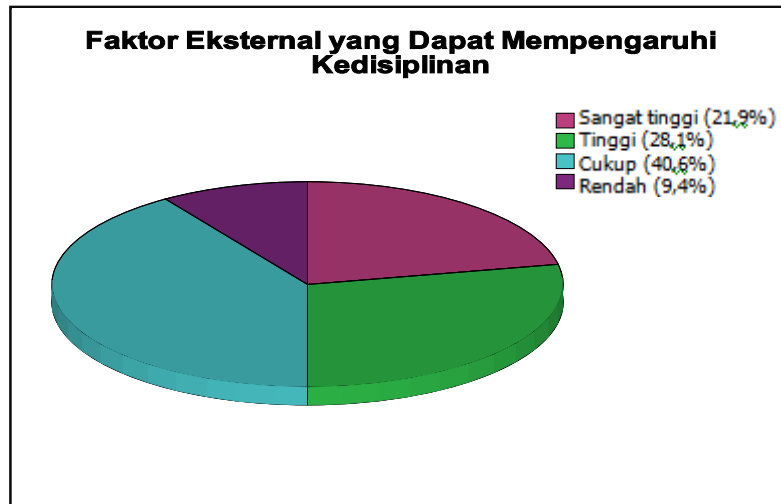
kecenderungan rata-rata pada komponen faktor eksternal digunakan *Mean ideal (Mi)* 12,5 dan *Standar Deviasi ideal (SDi)* 1,2.

Kategori perilaku kedisiplinan siswa SMK selama proses pembelajaran Ilmu Gizi ditinjau dari faktor eksternal dijelaskan rinciannya seperti Tabel 15.

Tabel 15. Perilaku kedisiplinan siswa SMK selama proses pembelajaran Ilmu Gizi ditinjau dari faktor eksternal

No.	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	> 14,3	Sangat tinggi	7	21.9%
2.	12,5 s.d. 14,3	Tinggi	9	28.1%
3.	10,7 s.d. 12,49	Cukup	13	40.6%
4.	< 10,7	Rendah	3	9.4%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan Tabel 15 identifikasi kategori di atas, diketahui bahwa 21,9% dari sampel sebanyak 7 siswa menyatakan bahwa perilaku kedisiplinan siswa SMK selama proses pembelajaran Ilmu Gizi ditinjau dari faktor eksternal termasuk pada kategori sangat tinggi, 28,1% dari sampel sebanyak 9 siswa termasuk pada kategori tinggi, 40,6% dari sampel sebanyak 13 siswa termasuk pada kategori cukup, dan 9,4% dari sampel 3 siswa termasuk pada kategori rendah. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini :



Gambar 10. *Pie chart* Perilaku kedisiplinan siswa SMK selama proses pembelajaran Ilmu Gizi ditinjau dari faktor eksternal

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dijelaskan adanya beberapa perilaku kedisiplinan selama proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Wonosari. Berikut dijelaskan rincian pembahasan hasil penelitian terhadap jawaban yang telah diberikan oleh siswa terhadap kuesioner yang disebarkan.

1. Perilaku kedisiplinan siswa SMK selama proses pembelajaran Ilmu Gizi pada kelas X Tata Boga 2

Hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung ditemukan hasil tentang perilaku kedisiplinan siswa. Berdasarkan perilaku kedisiplinan dari aspek disiplin waktu dilihat dari ketepatan siswa pada saat masuk kelas dan mengumpulkan tugas ilmu gizi. Dari hasil observasi yang dilakukan dapat dikemukakan bahwa siswa memiliki disiplin waktu yang tinggi karena dari 100% siswa didapatkan 71,88% siswa mempunyai pengetahuan atau pemahaman perilaku kedisiplinan dengan

masuk kelas tepat waktu dan mengumpulkan tugas ilmu gizi tepat waktu. Sedangkan 28.2% siswa memiliki disiplin waktu yang rendah.

Disiplin diri dilihat dari mengumpulkan tugas yang diberikan, disiplin pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas diskusi, dan membawa buku catatan atau handout pembelajaran ilmu gizi. Dari hasil observasi yang dilakukan dapat dikemukakan bahwa siswa memiliki disiplin diri yang tinggi karena dari 100% siswa didapatkan 66.38% siswa mempunyai pengetahuan atau pemahaman perilaku kedisiplinan dengan mengumpulkan tugas yang diberikan dengan baik, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat dan partisipasif, mengerjakan tugas diskusi atau tugas mandiri yang diberikan, dan membawa buku catatan atau handout saat pembelajaran ilmu gizi berlangsung. Sedangkan 33.62% siswa memiliki disiplin diri yang rendah.

Pengendalian diri dilihat dari mencatat pembelajaran, memperhatikan pembelajaran, dan tertib dalam pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan dapat dikemukakan bahwa siswa memiliki pengendalian diri tinggi karena dari 100% siswa didapatkan 56.25% siswa mempunyai pengetahuan atau pemahaman perilaku kedisiplinan dengan mencatat pembelajaran ilmu gizi yang diberikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung, memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran, dan tertib dalam mengikuti pembelajaran ilmu gizi. Sedangkan 43.75% siswa memiliki pengendalian diri yang rendah.

Pemahaman tentang fungsi disiplin dilihat dari ketertiban siswa, dan mematuhi peraturan. Dari hasil observasi yang dilakukan dapat

dikemukakan bahwa siswa memiliki pemahaman tentang fungsi disiplin tinggi karena dari 100% siswa didapatkan 79.13% siswa mempunyai pengetahuan atau pemahaman perilaku kedisiplinan dengan tertib dalam mengikuti pembelajaran ilmu gizi, mematuhi peraturan yang ada di dalam kelas, dan pemakaian seragam sesuai jadwal yang ditentukan. Sedangkan 20.87% siswa memiliki pemahaman tentang fungsi disiplin yang rendah.

Perilaku kedisiplinan didalam kelas merupakan tindakan yang dilakukan siswa di dalam kelas dilihat dari membuat gaduh saat pembelajaran dan keluar kelas sebelum pembelajaran berakhir. Dari hasil observasi yang dilakukan dapat dikemukakan bahwa siswa memiliki perilaku kedisiplinan tinggi karena dari 100% siswa didapatkan 79.65% pengetahuan atau pemahaman perilaku kedisiplinan didalam kelas dengan tidak membuat gaduh ruang kelas saat pembelajaran berlangsung dan tidak keluar kelas sebelum pembelajaran berakhir. Sedangkan 20.35% siswa memiliki pemahaman tentang kedisiplinan didalam kelas yang rendah.

Sikap disiplin yang tidak dibenarkan dilihat dari siswa mengobrol, membolos, menunda tugas, mengikuti pembelajaran, membaca buku selain buku pelajaran ilmu gizi, tidak membawa hp, dan mencontek tugas ilmu gizi teman. Dari hasil observasi yang dilakukan dapat dikemukakan bahwa siswa memiliki sikap disiplin tinggi karena dari 100% siswa didapatkan 75.87% siswa mempunyai pengetahuan atau pemahaman perilaku kedisiplinan dengan tidak mengobrol dengan teman selama proses pembelajaran ilmu gizi, tidak membolos pada pembelajaran ilmu

gizi, tidak menunda tugas yang diberikan guru, mengikuti pembelajaran ilmu gizi dengan baik, tidak membaca buku atau novel selain buku ilmu gizi, tidak ada yang membawa hp selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak ada siswa yang mencontek tugas ilmu gizi teman. Sedangkan 24.13% siswa memiliki pengetahuan tentang sikap disiplin yang benar dan salah rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dari teori yang dikemukakan, tingkat disiplin yang ditunjukkan siswa kelas X Tata Boga 2 dari aspek disiplin waktu berada pada kategori tinggi dengan presentase 71.88%, pada aspek disiplin diri berada pada kategori tinggi dengan presentase 66.38%, pada aspek pengendalian diri berada pada kategori tinggi dengan presentase 56.2%. Sedangkan ditinjau dari aspek memahami fungsi kedisiplinan bagi diri sendiri berada pada kategori tinggi dengan presentase 79.13%, pada aspek kedisiplinan didalam kelas berada pada kategori tinggi dengan presentase 79.65%, dan pada aspek mampu membedakan sikap disiplin yang benar dan salah berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 75.87%.

Dalam hal ini sejalan dengan penelitian Siti Munawaroh, dkk (2013) tentang "Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yang terkait dengan penelitian Siti Munawaroh tentang perilaku disiplin adalah di DIY perilaku ketidak disiplin di sekolah lebih tinggi di sekolah swasta dapat diartikan bahwa kedisiplinan dan kejujuran responden tergolong masih rendah di sekolah swasta. Terbukti dalam penelitian yang saya lakukan di salah satu sekolah negeri

yaitu di SMK N 3 Wonosari perilaku ketidak disiplin terdolong rendah dan dapat diartikan bahwa kedisiplinan siswa terlihat dalam kategori tinggi.

2. Perilaku kedisiplinan siswa SMK selama proses pembelajaran Ilmu Gizi ditinjau dari faktor internal.

Hasil penelitian yang diperoleh terhadap tingkat disiplin yang dimiliki siswa kelas X Tata Boga 2 menunjukkan dari 32 siswa yang ditinjau dari faktor internal menunjukkan sebanyak 12 siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 37,5%, 14 siswa berada pada kategori tinggi dengan presentase 43,8%, sedangkan 3 siswa berada pada kategori cukup dan rendah dengan presentase sama 9,4%. Faktor internal dilihat dari diri sendiri seperti malu pada diri sendiri saat terlambat datang di kelas, berangkat ke sekolah pagi karena didasarkan takut terkena hukuman, mempunyai motivasi disiplin hanya karena ingin dipuji setiap orang, dan ada keinginan membolos dalam diri saat malas pada mata pelajaran yang diajarkan.

3. Perilaku kedisiplinan siswa SMK selama proses pembelajaran Ilmu Gizi ditinjau dari faktor eksternal.

Hasil penelitian yang diperoleh terhadap tingkat disiplin yang dimiliki siswa kelas X Tata Boga 2 menunjukkan dari 32 siswa yang ditinjau dari faktor eksternal menunjukkan sebanyak 7 siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 21,9%, 9 siswa berada pada kategori tinggi dengan presentase 28,1%, 13 siswa berada pada kategori cukup dengan presentase 40,6%, dan 3 siswa berada pada kategori rendah

dengan presentase 9,4%. Faktor eksternal dilihat dari faktor sosial seperti berperilaku disiplin untuk memberikan contoh yang baik bagi teman, tetap datang ke sekolah walaupun tidak suka dengan guru yang mengajar, mudah membujuk dan dibujuk teman untuk keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, dan menggunakan waktu di rumah untuk bermain bukan untuk belajar.

Berdasarkan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini menjelaskan, faktor internal dan eksternal berpengaruh pada tingkat kedisiplinan setiap individu maupun masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dari teori yang dikemukakan, tingkat disiplin yang ditinjau dari faktor internal lebih berpengaruh dibandingkan faktor eksternal dengan presentase faktor internal 43,8% sedangkan faktor eksternal 40,6%.

Dalam hal ini sejalan dengan penelitian Hanif (2013) tentang "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK NU 01 Kendal". Yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa. Dijelaskan dalam penelitian Ramadhan ada 5 faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Diantaranya adalah faktor lingkungan sekolah, pembelajaran, komunikasi, kondisi udara dan penglihatan, motivasi dan pola makan yang mempengaruhi perilaku kedisiplinan siswa. Dalam penelitian yang saya lakukan di SMK N 3 Wonosari terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu ranah kognitif, minat, dan motivasi sedangkan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil peneliti dan pembahasan serta uraian pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku kedisiplinan siswa kelas X Tata Boga 2 pada mata pelajaran Ilmu Gizi di SMK N 3 Wonosari menunjukkan dari aspek disiplin waktu berada pada kategori tinggi dengan presentase 71.88%, pada aspek disiplin diri berada pada kategori tinggi dengan presentase 66.38%, pada aspek pengendalian diri berada pada kategori tinggi dengan presentase 56.25%.
Sedangkan ditinjau dari aspek memahami fungsi kedisiplinan bagi diri sendiri berada pada kategori tinggi dengan presentase 79.13%, pada aspek kedisiplinan di dalam kelas berada pada kategori tinggi dengan presentase 79.65%, dan pada aspek mampu membedakan sikap disiplin yang benar dan salah berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 75.87%.
2. Faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran Ilmu Gizi di sekolah adalah faktor internal dimana pada aspek ini mempunyai nilai persentase 43,8%

dengan kategori yang sebanyak 14 siswa. Faktor internal yang berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa kelas X Tata Boga 2 adalah ranah kognitif, minat dan motivasi siswa yang dilihat dari siswa malapadadirisendiri saat terlambat datang di kelas, berangkat ke sekolah pagikarenadidasarkantakut terkenahukuman, mempunyai motivasi disiplin hanya karena ingin dipuji setiap orang, dan ada keinginan membolos dalam diris saat malas pada mata pelajaran yang diajarkan

3. Sedangkan Faktor Eksternal beradapada kategori cukup dengan nilai persentase 40,6% sebanyak 13 siswa. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa kelas X Tata Boga 2 adalah faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah seperti perilaku disiplin untuk memberikan contoh yang baik bagiteman, tetap datang ke sekolah walaupun tidak sukadengan guru yang mengajar, mudah membujuk dan dibujuk teman untuk keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, dan menggunakan waktu di rumah untuk bermain bukan untuk belajar.

B. Saran

1. Perilaku disiplin siswa dapat ditingkatkan dengan adanya dukungan dan risemua pihak sertasaranaprasarana yang tersedia, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar
2. Bagi pihak sekolah SMK 3 Wonosari, perlumelakukan upaya aspek disiplin kelas X Tata Boga 2 yang perluditingkatkan pada aspek perilaku di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Munib dkk. (2004). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES
- Alfonsine. (1985). *Pengantar Ilmu Gizi*. Klaten : PT. Intan.
- Anas Sudijono. (2000). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Bimo Walagito. (1989). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Budiono. (2006). *Pengertian Kedisiplinan*. Diakses dari [http:// repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id). pada tanggal 21 November 2014, Jam 17.00 WIB.
- Dian A. (2012). *Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua Terhadap Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, Dan Penghargaan Pada Anak Usia Middle Childhood*. Diakses dari [http:// lib.ui.ac.id/ file?file=digital/ 20320545-S-PDF-Dian%20Ariella%20Fedora.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20320545-S-PDF-Dian%20Ariella%20Fedora.pdf). pada tanggal 4 Desember 2014, Jam 11.00 WIB.
- Endang Mulyatiningsih. (2012). *Riset Terapan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Eko Putro Widoyoko S. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Emile Durkheim. (1993). *The Devision of Labor In Society*. New York: The Free Press
- Gaustad. (1992). *School Discipline*. Diakses dari [http:// www.ericfacility.net/ericdigests/ ed350727.thml](http://www.ericfacility.net/ericdigests/ed350727.thml). pada tanggal 21 November 2014, Jam 17.15 WIB.
- Gnagey W.J. (1981). *Motivating Classroom Disciplines*. New York: Macmillan.
- Hadi Mustafa. (2013). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar*. Diakses dari [http:// motivasi-belajar-dan-disiplin-unmul.blogspot.com/ 2013/ 03/ bab-i-pendahuluan-a.html](http://motivasi-belajar-dan-disiplin-unmul.blogspot.com/2013/03/bab-i-pendahuluan-a.html). pada tanggal 12 Desember 2014, Jam 13.30 WIB.
- Hanif Ardiansyah. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK NU 01 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013*. Diakses dari [http:// lib.unnes.ac.id/ 19237/ 1/ 7101408269.pdf](http://lib.unnes.ac.id/19237/1/7101408269.pdf). pada tanggal 11 Desember 2014, Jam 18.30 WIB.

- Harning Setyo. (2005). *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Diakses dari <http://www.scribd.com/doc/37573558/11/Pengertian-Disiplin-Belajar>. pada tanggal 20 November 2014, Jam 20.00 WIB.
- Hertog Nursanyoto. (1992). *Ilmu Gizi dan Zat Gizi Utama*. Jakarta : PT Golden Terayon Press.
- Hurlock. (1993). *Psikologi Perkembangan Edisi ke-5*. Jakarta : Erlangga.
- Izaak Latunusa. (1998). *Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar*. Jakarta: Departemen.
- John Pearce. (1989). *Perilaku yang Buruk*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- KBBI. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- _____. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Marry E Beck. (2011). *Ilmu Gizi dan Diet*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Mahfoedz Ircham. (2005). *Ilmu Perilaku dan Aplikasinya dalam Masyarakat*. Jakarta: Rhineka cipta.
- Maman Rachman. (1999). *Manajemen Kelas*. Jakarta: Depdiknas
- Mulyono Y Bambang. (1995). *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Yogyakarta : Kanisius.
- Nasution. (2013). *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara
- Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Surya. (1981). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung: FIP IKIP Bandung.
- Pratiwi F. (2013). *Studi Deskriptif Pemahaman Kedisiplinan Dalam Mentaati Tata Tertib Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Mandiraja*. Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/17175/1/1301406019.pdf>. pada tanggal 21 November 2014, Jam 10.21 WIB.
- Ramadhan Tarmizi. (2008). *Kedisiplinan Siswa di Sekolah*. Diakses dari <http://wordpress.com/pasca/available/etd-1205105-100324>. Pada tanggal 22 November 2014, Jam 19.30 WIB.
- Ridwan & Akdon. (2005). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung : Alfabeta.

- Rimm Sylvia. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta : Gramedia.
- Robbins S.P (1993). *Organization behavior*. USA: Prentice Hall International.
- Roy Rahman. (2012). *Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saifuddin Azwar. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Santoso R.A. (2004). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Semiawan. (2009). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Singgih D Gunarsa. (1992). *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Siti Munawaroh. et. al. (2013). *Perilaku Disiplin Dan Kejujuran Generasi Muda Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Sjahmien Moehji. (1979). *Ilmu Gizi Jilid 1*. Jakarta : Bhratara Karya Aksara.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Soegeng Prijodarminto. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta : Abad.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sofchah Sulistiyowati. (2001), *Disiplin Belajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2008). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1989). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembangunan Lembaga Pendidikan.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

_____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sukadji. (2000). *Dimensi Waktu Senggang*. Jakarta : Erlangga.

Sunita Almatsier. (2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT. Sun.

Syaiful Sagala. (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo.

W. Gulo (2004). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Grasindo,

Winataputra Udin. (1998). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud, Proyek Peningkatan Mutu Guru SD setara DII.

Yusuf Samsu & Nurihsan. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Risda Karya.

Zainal Mustafa. (2009). *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.